



**ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT. CAMPINA ICE CREAM
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Oleh:

**HENDRAWATY LUMBAN GAOL
NPM : 1615100088**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. CAMPINA ICE CREAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

NAMA : HENDRAWATY LUMBAN GAOL
N.P.M : 1615100088
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : HENDRAWATY LUMBAN GAOL
NPM : 1615100088
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.
CAMPINA ICE CREAM YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain lagi bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN



Hendrawaty Lumban Gaol
NPM: 1615100088

SURAT PERSETUJUAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : HENDRAWATY LUMBAN GAOL
NPM : 1615100088
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL : ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA
KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT.
CAMPINA ICE CREAM YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan di masa yang akan mendatang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN

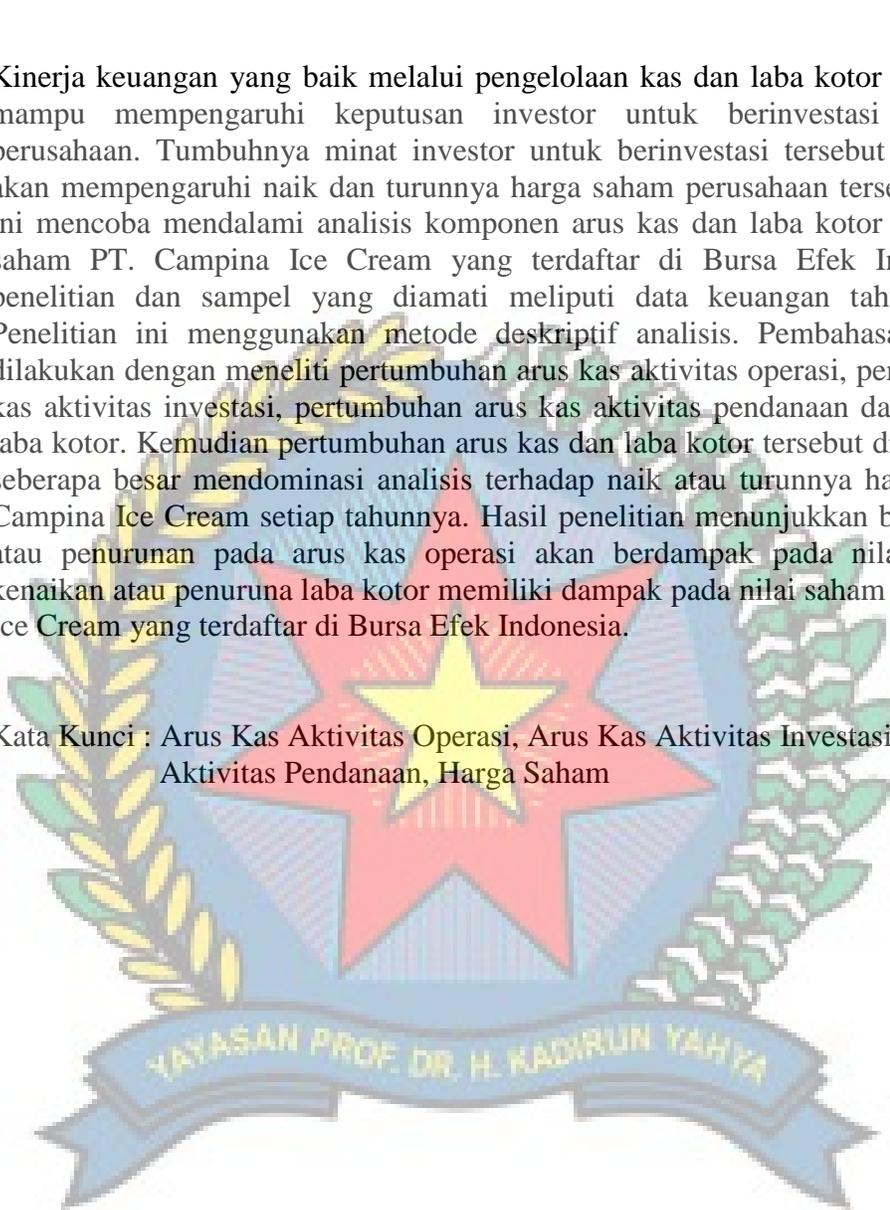


Hendrawaty Lamban Gaol
NPM: 1615100088

ABSTRAK

Kinerja keuangan yang baik melalui pengelolaan kas dan laba kotor yang diperoleh mampu mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan. Tumbuhnya minat investor untuk berinvestasi tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi naik dan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini mencoba mendalami analisis komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian dan sampel yang diamati meliputi data keuangan tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Pembahasan dan analisa dilakukan dengan meneliti pertumbuhan arus kas aktivitas operasi, pertumbuhan arus kas aktivitas investasi, pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan dan pertumbuhan laba kotor. Kemudian pertumbuhan arus kas dan laba kotor tersebut diinterpretasikan seberapa besar mendominasi analisis terhadap naik atau turunnya harga saham PT. Campina Ice Cream setiap tahunnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada arus kas operasi akan berdampak pada nilai saham. Dan kenaikan atau penuruna laba kotor memiliki dampak pada nilai saham di PT.Campina Ice Cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Arus Kas Aktivitas Operasi, Arus Kas Aktivitas Investasi, Arus Kas Aktivitas Pendanaan, Harga Saham



ABSTRACT

Good financial performance through cash management and gross profit obtained can influence investors' decisions to invest in a company. The growing interest of investors to invest will ultimately affect the rise and fall of the company's stock price. This study tries to explore the effect of cash flow and gross profit components on the stock price of PT. Campina Ice Cream which is listed on the Indonesia Stock Exchange. Research data and samples observed include financial data for the years 2016-2020. This research uses descriptive analysis method. The discussion and analysis is carried out by examining the growth of operating activity cash flows, investment activity cash flow growth, financing activity cash flow growth and gross profit growth. Then the growth of cash flow and gross profit is interpreted how much it dominates the influence on the increase or decrease in the share price of PT. Campina Ice Cream every year. The results showed that operating activity cash flow had a negative effect on stock prices, investment activity cash flow had a positive effect on stock prices, funding activity cash flow had a positive effect on stock prices, and gross profit had a positive effect on PT. Campina Ice Cream during 2016-2020.

Keywords: Operating Activity Cash Flow, Investment Activity Cash Flow, Funding Activity Cash Flow, Stock Price



KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah : **“ANALISIS KOMPONEN ARUS KAS DAN LABA KOTOR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. CAMPINA ICE CREAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020.**

Selama proses penyelesaian penyelesaian tugas skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak DR.E Rusiadi, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Kharmilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Handriyani Dwilita, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Pipit Buana Sari S.E., MM Dosen Pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua Ayahanda (Santun lumban gaol) dan Ibunda (Rosmaida pandiangan) yang telah memberikan dorongan, nasihat, kasih sayang dan doa.
7. Kedua wali (Sariman Magapul Tamba) dan (Novalina Siagian) yang telah memberikan nasehat, dan kasih sayang.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini masih ditemukan kekurangan. Karena itu penulis berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya untuk memberikan hasil yang maksimal. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Medan, Maret 2022

Penulis

Hendrawaty Lumban Gaol
1615100088

DAFTAR ISI

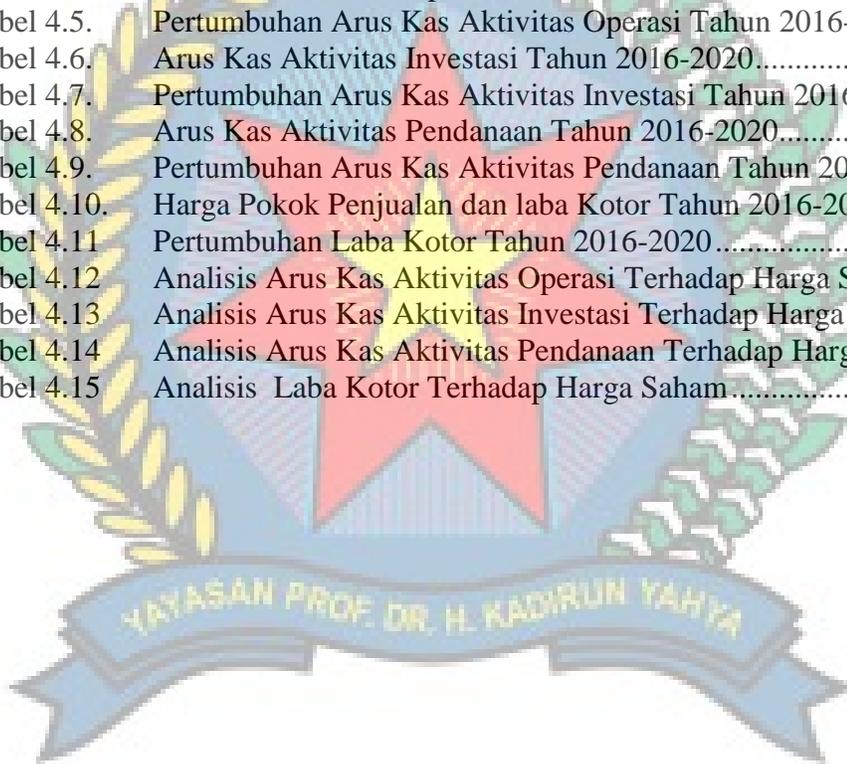
	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.5. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Harga Saham	15
2.1.1.1. Pengertian Harga Saham	15
2.1.1.2. Faktor-Faktor Harga Saham	20
2.1.2. Arus Kas	23
2.1.2.1. Pengertian Arus Kas	23
2.1.2.2. Manfaat Arus Kas	25
2.1.2.3. Komponen Arus Kas	27
2.1.3. Laba Kotor	32
2.1.3.1. Pengertian Laba Kotor	32
2.1.3.2. Faktor-Faktor Laba Kotor	33
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	43
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.5. Jenis dan Sumber Data	45
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46

3.7. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	48
4.1.1. Gambaran Umum PT. Campina Ice Cream.....	48
4.1.2. Deskriptif Statistik Data Penelitian	52
4.1.3. Harga Saham	53
4.1.4. Arus Kas	56
4.1.5. Laba Kotor.....	63
4.2. Pembahasan	65
4.2.1. Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham.....	65
4.2.2. Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham.....	70
4.2.3. Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham.....	74
4.2.4. Analisis Laba Kotor Terhadap Harga Saham.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Penjualan Bersih PT. Campina Ice Cream	6
Tabel 1.2. Laba PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020	7
Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya	36
Tabel 3.1. Tahapan Waktu Penelitian.....	43
Tabel 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	44
Tabel 4.1. Deskriptif Statistik Data Penelitian	52
Tabel 4.2. Harga Saham PT. Campina Ice Cream 2016-2020	54
Tabel 4.3. Historis Harga Saham di Awal Perdagangan	55
Tabel.4.4. Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2016-2020	57
Tabel 4.5. Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2016-2020	58
Tabel 4.6. Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun 2016-2020.....	59
Tabel 4.7. Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun 2016-2020	60
Tabel 4.8. Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2020.....	61
Tabel 4.9. Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2020 ..	62
Tabel 4.10. Harga Pokok Penjualan dan laba Kotor Tahun 2016-2020	63
Tabel 4.11. Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2016-2020	64
Tabel 4.12. Analisis Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham	67
Tabel 4.13. Analisis Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham	71
Tabel 4.14. Analisis Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham .	74
Tabel 4.15. Analisis Laba Kotor Terhadap Harga Saham.....	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Pertumbuhan Penjualan Bersih PT. Campina Ice Cream.....	7
Gambar 1.2. Grafik Laba PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020	8
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1. Produk PT. Campina Ice Cream.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Arus Kas PT. Campina Ice Cream	87
Lampiran 2 Harga Pokok Produksi dan Laba Kotor PT. Campina Ice Cream .	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menarik minat investor untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan yang *go public* adalah harga saham perusahaan tersebut. Melalui harga saham investor dapat memberi nilai harapan keuntungan bagi investasinya. Besar kecilnya prediksi keuntungan yang akan diperoleh investor di kemudian hari, tergantung pada kemampuan investor menilai perkembangan harga saham perusahaan dan memilih membeli saham perusahaan yang menawarkan harga saham yang menguntungkan. Perhatian terhadap harga saham menjadi sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi, karena melalui harga saham dapat menunjukkan prestasi yang dihasilkan emiten (perusahaan menerbitkan saham di pasar modal).

Harga suatu saham di bursa saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, misalnya pengaturan perdagangan harga saham, ketat tidaknya pengawasan atas pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi investor secara keseluruhan yang berubah-ubah, dan sebagainya. Para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang akan dilakukan mendapatkan keuntungan (Affandi, 2014).

Pada dasarnya harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah “harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang berubah dengan cepat tergantung permintaan antara pembeli dan penjual saham”. Apabila suatu saham

mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, dan kondisi sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham pada kenyataannya dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham sebuah perusahaan. Harga saham dapat mempengaruhi investor untuk menentukan pilihan tempat berinvestasi, karena harga saham memberikan proyeksi keuntungan masa depan yang lebih menarik. Dalam memahami dan menilai harga saham secara, maka banyak hal yang harus dipertimbangkan, seperti kemampuan profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan pengelolaan kas dan setara kas), dan faktor penilaian kinerja keuangan lainnya.

Investor di pasar modal sangat berkepentingan terhadap informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan untuk memprediksi investasi yang akan menguntungkan. Oleh karena itu perusahaan (*emiten*) dituntut agar memiliki kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan tergambar dari kemampuannya menghasilkan laba yang maksimal. Dengan laba yang maksimal berarti dapat memberikan hasil yang memuaskan kepada investor sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor.

Untuk melihat kemampuan kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Dalam laporan keuangan tersebut akan ditampilkan neraca (harta dan kewajiban perusahaan), laba rugi (kemampuan menghasilkan keuntungan), laporan modal (perubahan permodalan), dan laporan arus kas. Laporan keuangan secara keseluruhan menjadi sumber informasi yang informatif

memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu (Tomi, 2016).

Laporan arus kas merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2013) laporan arus kas dapat didefinisikan sebagai “Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”. Laporan arus kas secara lebih rinci menunjukkan aliran masuk dan keluar uang/kas perusahaan.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Investor dan kreditur akan menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor (Lumbanraja, 2018)

Arus kas memiliki informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Klasifikasi/komponen arus kas yang menjadi objek penilaian kinerja perusahaan meliputi seluruh aktivitas kas perusahaan. Klasifikasi komponen arus kas menurut pernyataan PSAK 2012 No. 2 par 19 diantaranya: arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan (Meliana, 2020). Masing-masing komponen akan memberikan gambaran kemampuan perusahaan mengelola kas/likuiditas dalam satu periode akuntansi untuk

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Wahyuni, 2019)

Dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis, para pemakai (investor) perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan setara kas serta kepastian perolehannya. Tujuannya untuk mengetahui kekuatan ekonomi perusahaan memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, sehingga memperoleh laba yang sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Melalui arus kas dapat dijadikan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar (Meliana, 2020).

Informasi penting lainnya bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Informasi laba dapat digunakan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang memungkinkan di masa yang akan datang, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk mempertimbangkan tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tambahan sumber daya bagi pemilik saham dan investor. Melihat kekuatan dan kemampuan perusahaan mengoperasikan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba khususnya laba kotor. Menurut Kasmir (2013) bahwa laba kotor

(*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Atau laba kotor adalah selisih pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang yang terjual. Kesimpulannya adalah seberapa mampu perusahaan menghasilkan total penjualannya (penghasilan) dalam satu periode operasional secara nyata. Angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba operasi maupun laba bersih. Laba kotor yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif, dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham (Adiliawan, 2010).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah laba dan arus kas. Pada saat Investor dihadapkan pada penilaian kinerja keuangan untuk menentukan pilihan harga saham yang menguntungkan melalui laba kotor dan arus kas tersebut, maka investor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang mampu menjadi fokus perhatian perusahaan adalah ukuran kinerja keuangan yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan dan pertumbuhan di masa depan yang lebih baik. Jika penilaian dari laba kotor maka akan terfokus pada kekuatan kemampuan menghasilkan pendapatan (penjualan bersih), dan jika pada arus kas maka fokus pada kemampuan perusahaan mengelola likuiditasnya (kas) dari sisi kas masuk (penghasilan) dan kas keluar (biaya dan sejenisnya).

Melihat perkembangan kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream yang merupakan perusahaan *Consumer Goods* yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, selama tahun 2016-2020 laporan keuangan perusahaan ini

memperlihatkan kondisi kinerja keuangan khususnya dari aspek penjualan bersih sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Penjualan Bersih PT. Campina Ice Cream
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Naik/Turun (Rp)
2016	930,53	0
2017	944,84	14,31
2018	961,14	16,30
2019	1.028,95	67,55
2020	956,63	-72,32

Sumber : <https://www.idx.co.id>. 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui jumlah penjualan bersih PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 mengalami peningkatan penjualan bersih yang terus meningkat. Pada tahun 2019 penjualan bersih meningkat sangat signifikan, dari 961,14 milyar rupiah meningkat menjadi 1.028,95 milyar rupiah atau meningkat sebesar 67,55 milyar rupiah. Namun kondisi ini tidak mampu dipertahankan, karena pada tahun 2020 penjualan bersih perusahaan menurun drastis menjadi 956,63 milyar rupiah dibanding tahun 2019 atau menurun sebesar 72,32 milyar rupiah.

Pergerakan naik dan turunnya (pertumbuhan) penjualan bersih PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 diperlihatkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1.1. Pertumbuhan Penjualan Bersih PT. Campina Ice Cream

Gambar 1.1 di atas menjelaskan kondisi pertumbuhan penjualan bersih yang mengalami peningkatan yang stabil dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Bahkan di tahun 2019 pertumbuhan penjualan yang terjadi sangat signifikan peningkatannya. Sedangkan di tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, bahkan pertumbuhan penurunannya sangat signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Catatan keuangan perusahaan menginformasikan bahwa pandemi Covid 19 merupakan penyebab terjadinya kondisi yang demikian.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream dari sektor kemampuan menghasilkan laba (keuntungan) selama tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 : Laba PT. Campina Ice Cream 2016-2020
(dalam milyar rupiah)

Jenis Laba	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Kotor	566,60	581,67	580,64	602,53	516,98
Laba Usaha	127,68	101,34	86,81	90,9	48,76
Laba Bersih	52,73	43,42	61,95	76,76	44,05

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas memperlihatkan laba perusahaan yang berfluktuatif untuk ketiga jenis laba. Laba kotor mengalami peningkatan di tahun 2017, menurun di tahun 2018, meningkat lagi di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020. Laba Usaha mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018, kemudian meningkat di tahun 2019 dan kembali menurun di tahun 2020. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2017, meningkat di tahun 2018 dan 2019, dan kembali menurun di tahun 2020.

Melalui grafik di bawah ini akan memperlihatkan pergerakan pertumbuhan laba kotor, laba usaha dan laba bersih perusahaan PT. Campina Ice Cream sebagai berikut :



Gambar 1.2 : Grafik Laba PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020

Berdasarkan grafik di atas memperlihatkan kondisi pertumbuhan laba perusahaan yang mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2020 untuk ketiga jenis laba. Laba kotor mengalami pergerakan pertumbuhan yang tidak signifikan,

kecuali di tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurunnya kondisi laba kotor merupakan indikasi yang menunjukkan menurunnya penjualan bersih perusahaan atau juga disebabkan meningkatnya harga pokok penjualan. Kedua kondisi ini sangat memperjelas pengaruhnya terhadap naik dan turunnya laba kotor.

Pertumbuhan laba kotor secara langsung dipengaruhi oleh pergerakan arus kas perusahaan khususnya arus kas operasional. Laba usaha secara langsung dipengaruhi oleh arus kas aktivitas operasional dan arus kas investasi. Sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh arus kas aktivitas operasional, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan. Artinya bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berdampak pada arus kas (operasional, investasi, pendanaan) dan pada akhirnya akan berpengaruh pada laba perusahaan (laba kotor, laba usaha, laba bersih).

Maka atas kondisi tersebut di atas, perubahan-perubahan yang terjadi pada arus kas maupun laba khususnya laba kotor, pada akhirnya akan menjadi bahan penilaian bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sehingga atas penilaian investor tersebut akan menentukan minat investor untuk menanamkan dananya (berinvestasi) pada perusahaan PT. Campina Ice Cream atau memilih perusahaan lain untuk berinvestasi. Minat investor inilah pada akhirnya akan menentukan harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream di pasar saham akan mengalami naik atau turun. Karena umumnya naik dan turunnya harga saham di pasar saham (Bursa Efek Indonesia) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan investor terhadap saham PT. Campina Ice Cream.

Fenomena di atas memperlihatkan bahwa antara arus kas, laba kotor dan harga saham memiliki korelasi (hubungan) yang dapat memberikan peningkatan ataupun penurunan harga saham di pasar saham. Beberapa penelitian menemukan korelasi tersebut di dalam penelitiannya, diantaranya : Andre Irwanda (2019) membuktikan bahwa arus kas dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Thorman Lumbanraja (2018) membuktikan bahwa arus kas (operasi dan investasi) dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian Muhammad Afandi (2014) membuktikan bahwa arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Jakarta Islamic Index tahun 2008-2012.

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fenomena yang ditemukan serta dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Campina Ice Cream Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan fenomena di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dari perusahaan PT. Campina Ice Cream adalah sebagai berikut :

- a. Penurunan penjualan yang signifikan berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan.
- b. Penurunan laba kotor yang signifikan, akan berdampak pada arus kas perusahaan.
- c. Penurunan penjualan dan penurunan laba kotor akan berdampak pada menurunnya harga saham.

1.2.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas dalam pembahasannya, maka penelitian ini membatasi masalah hanya pada arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan, laba kotor, dan harga saham pada PT. Campina Ice Cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun pengamatan 2016-2020. Harga saham dibatasi pada harga saham penutupan akhir tahun.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana dampak arus kas aktivitas operasi ke harga saham pada PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020 ?
- b. Bagaimana dampak arus kas aktivitas investasi ke harga saham pada PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020 ?.
- c. Bagaimana dampak arus kas aktivitas pendanaan ke harga saham pada PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020 ?
- d. Bagaimana dampak laba kotor ke harga saham pada PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020 ?.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dampak arus kas aktivitas operasi ke harga saham PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020.
- b. Mengetahui dampak arus kas aktivitas investasi ke harga saham PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020.
- c. Mengetahui dampak arus kas aktivitas pendanaan ke harga saham PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020.
- d. Mengetahui dampak laba kotor ke harga saham PT. Campina Ice Cream Tahun 2016-2020.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak tertentu, seperti :

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perencanaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi penulis

Membandingkan teori yang telah diterima selama di perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan, dan untuk menambah wawasan tentang masalah yang diteliti bagaimana pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap harga saham.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap harga saham.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andre Irwanda (2019) yang berjudul Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Jakarta Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada PT. Campina Ice Cream yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian:

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019.

2. Lokasi penelitian

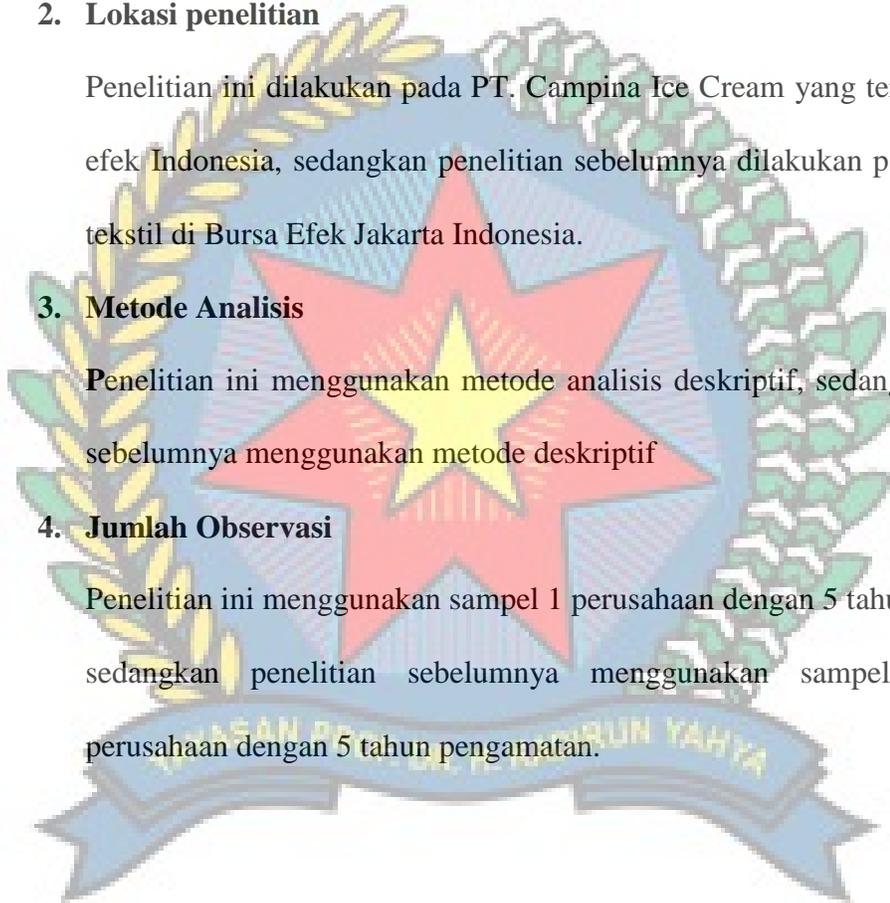
Penelitian ini dilakukan pada PT. Campina Ice Cream yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan tekstil di Bursa Efek Jakarta Indonesia.

3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif

4. Jumlah Observasi

Penelitian ini menggunakan sampel 1 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu yang menentukan nilai kekayaan bagi perusahaan. Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya tersebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak tertentu dapat dianggap sebagai pemegang saham, mereka telah terdaftar dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Atau bukti bahwa seseorang pemegang saham juga dapat dilihat pada halaman belakang lembar saham yang dimiliki apakah namanya sudah diregistrasi oleh perusahaan (emiten) atau belum.

Pengertian umum dan sederhana tentang saham adalah surat berharga yang dapat dijual atau dibeli oleh perorangan atau lembaga di pasar saham tempat surat berharga tersebut diperjualbelikan. Harga per lembar saham yang diperjualbelikan tersebut adalah harga yang sedang berlaku di pasar saham, atau yang dikenal dengan istilah *market price*. Nilai pasar saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di bursa efek. Apabila bursa efek telah ditutup, maka harga pasar untuk saham adalah harga pada saat penutupan tersebut (*closing price*). Biasanya pergerakan harga saham di sajikan setiap hari berdasarkan harga penutupan di bursa efek atau bursa saham.

Harga saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah “harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang berubah dengan cepat tergantung permintaan antara pembeli dan penjual saham”. Menurut Sartono dalam Lumbanraja (2018) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu lain. Menurut Jogiyanto (2015) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, dan kondisi sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit. Hal tersebut memungkinkan karena tergantung pada kondisi permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (perusahaan penerbit saham). Apabila emiten mempunyai prestasi atau kinerja keuangan yang semakin baik maka, keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar.

Menurut Silaban (2013) harga saham dapat dijadikan dasar untuk menentukan kekayaan pemegang saham dengan cara mengalikan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham dikalikan dengan harga saham. Demikian pula bagi perusahaan, harga saham dapat menentukan nilai perusahaan dengan cara mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan hal terpenting dari keberadaan saham yang dijual di bursa saham. Peningkatan jumlah permintaan dan penawaran harga pasar saham menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan naik dan turunnya harga saham sebuah perusahaan. Sangat penting untuk senantiasa memantau kondisi harga saham di bursa saham karena pergerakan harganya yang cepat sekali berubah naik atau pun turun.

Harga saham dapat diklasifikasi menjadi 3 jenis harga saham, yaitu: (Widiatmojo, 2012)

1. Harga nominal.

Merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga perdana.

Merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar.

Merupakan harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa saham.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi 6 (enam) macam. Macam-macam harga saham tersebut yaitu:

- a. *Previous price* adalah harga suatu saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
- b. *Opening price* adalah harga saham pertama kali di saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c. *Highest price* adalah harga tertinggi suatu saham yang pernah terjadi dalam periode perdagangan hari tersebut.
- d. *Lowest price* adalah harga terendah suatu saham yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
- e. *Last price* adalah harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change price* adalah harga yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

Penilaian harga saham dapat dilakukan dengan beberapa teknik yang umum dilakukan. Menurut Jogiyanto (2015) terdapat dua model teknik analisa penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisa Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Data yang digunakan merupakan data historis, yang artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan

datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar. Analisis ini berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham, volume perdagangan, indeks harga saham baik individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknik. Analisis ini lebih menekankan pada perilaku pasar modal, dimana datanya berdasarkan kebiasaan di masa lalu. Sasaran yang ingin dicapai dari analisis ini adalah ketepatan untuk memprediksi pergerakan harga jangka pendek suatu saham, oleh karena itu informasi-informasi yang berasal dari faktor-faktor teknis sangat penting bagi para pemodal, guna menentukan kapan suatu saham harus dibeli atau dijual. Alat analisis yang utama digunakan adalah grafik atau chart dari berbagai indikator teknis.

Khusus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengukur dan menganalisa harga saham penutupan adalah sebagai berikut :

$$\Delta HS = HS_1 - HS_0$$

Penjelasan :

ΔHS = Kenaikan atau penurunan Harga Saham
 HS_0 = Harga Saham Penutupan Tahun Sebelumnya
 HS_1 = Harga Saham Penutupan Tahun Sekarang

2.1.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan, khususnya keuntungan berupa *capital gain* atau dividen. Pencapaian besarnya keuntungan yang diperoleh tergantung dari besarnya jumlah investasi yang ditanam investor dalam bentuk besarnya jumlah lembar saham yang dimiliki dikalikan dengan keuntungan per lembar saham (Silaban, 2013). Kemampuan investor memiliki banyaknya saham tergantung dari kemampuan finansial investor tersebut dan harga saham yang berlaku di pasar saham. Semakin tinggi harga saham akan semakin menambah jumlah pengeluaran investor untuk membeli saham yang diinginkannya. Harga saham yang tinggi di pasar saham menandakan bahwa saham tersebut diminati banyak investor atau dengan kata lain permintaan terhadap saham tersebut meningkat. Dan sebaliknya, rendahnya harga saham menandakan bahwa permintaan terhadap saham tersebut menurun atau rendah.

Dalam kondisi yang demikian, maka pada dasarnya harga saham dipengaruhi faktor-faktor yang menjadikan harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. Brigham dan Houston (2016) memberikan uraian beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu :

1. Faktor internal meliputi :
 - a. Pengumuman tentang internal pemasaran produk penjualan seperti pengiklanan, perincian kontrak perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas (permodalan) dan utang.

- c. Pengumuman Dewan Direksi (*Management Board of Director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan disakuisisi laporan investasi dan lainnya.
 - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g. Pengumuman laporan perusahaan, seperti peramalan laba bersih sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), dividen, laporan arus kas dan lainnya.
2. Faktor eksternal, meliputi :
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi, dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan dan pemindahan *trading*.

Menurut Jogiyanto (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal, seperti arus kas perusahaan yang merupakan

salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar pergerakan suku bunga, dan keadaan bursa saham.

Menurut Arifin dalam Lumbanraja (2018) menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, bisa dilakukan dengan pendekatan analisis rasio keuangan.

2. Hukum permintaan dan penawaran.

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3. Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4. Valuta asing.

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

5. Dana asing di bursa.

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6. Indeks harga saham gabungan (IHSG).

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7. *News and rumors*.

Yang dimaksud *news and rumors* di sini adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

2.1.2. Arus Kas

2.1.2.1. Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Kas dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi

maupun menjalankan operasi perusahaan yang setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di perusahaan maupun di bank dan siap digunakan. Kas berfungsi untuk membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk investasi lain. Karena itu kas juga berfungsi sebagai alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat dan sangat bermanfaat positif bagi perusahaan.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas (Simamora, 2017). Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas masa depan dari berbagai entitas. (PSAK 2012 No.2, paragraf 3).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, laporan arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) dapat didefinisikan sebagai investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Qurratu'ain, 2017). Menurut Kasmir (2013) laporan arus kas dapat didefinisikan sebagai “Laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”. Sedangkan menurut Kieso dalam Meliana (2020) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu

Berdasarkan pada beberapa pengertian arus kas tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisikan tentang keadaan kas dan setara kas yang menunjukkan aliran kas masuk dan kas keluar dalam periode tertentu, dimana aliran kas masuk dan kas keluar tersebut digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Cara yang digunakan untuk mengetahui kondisi arus kas ini adalah dengan membandingkan antara saldo kas awal dengan saldo kas akhir.

Mutasi yang terjadi pada laporan arus kas hanya ada dua jenis saja, yaitu : (Wahyuni, 2019).

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain.

2.1.2.2. Manfaat Arus Kas

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta

kepastian perolehannya. Pernyataan ini juga memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas dari satu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode (IAI dalam Meliana, 2020). Bagi setiap perusahaan sangat penting untuk merencanakan arus kas untuk dapat memprediksi kemampuan likuiditasnya, sehingga akan lebih menjamin keberlangsungan aktivitas perusahaan.

Tujuan disusunnya laporan arus kas akan memberi manfaat kepada perusahaan dan pihak eksternal (investor) dalam banyak hal. Menurut Kieso dalam Meliana (2020) tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, dan informasi mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam satu periode akuntansi untuk mengetahui perubahan arus kas di masa yang akan datang. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Laporan arus kas dapat memberikan pengungkapan informasi mengenai kebutuhan penggunaan laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebutuhan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedangkan Martani (2016) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual). Analisis perbedaan ini sering kali dapat membantu dalam mengevaluasi kualitas laba entitas.
4. Membandingkan kinerja operasi antar entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini arus kas masa depan antar entitas yang berbeda.

2.1.2.3. Komponen Arus Kas

Klasifikasi komponen arus kas menurut pernyataan PSAK 2012 No. 2 par 19 diantaranya: arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan (Meliana, 2020). Masing-masing komponen akan memberikan gambaran kemampuan perusahaan mengelola kas/likuiditas dalam satu periode akuntansi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Wahyuni, 2019).

Penjelasan lebih rinci untuk masing-masing komponen arus kas adalah sebagai berikut :

a. Arus Kas Aktivitas Operasi (AKO)

Menurut Standar Akuntansi Indonesia, arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Irwanda, 2019). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya

6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Khusus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengukur arus kas aktivitas operasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta AKO = AKO_1 - AKO_0$$

Penjelasan :

- ΔAKO = Kenaikan atau penurunan Arus Kas Operasi
 AKO_0 = Arus Kas Operasi Tahun Sebelumnya
 AKO_1 = Arus Kas Operasi Tahun Sekarang

b. Arus Kas Aktivitas Investasi (AKI)

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif (Irwanda, 2019). Menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Khusus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengukur arus kas aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

$$\Delta AKI = AKI_1 - AKI_0$$

Penjelasan :

ΔAKI = Kenaikan atau penurunan Arus Kas Investasi
 AKI_0 = Arus Kas Investasi Tahun Sebelumnya
 AKI_1 = Arus Kas Investasi Tahun Sekarang

c. Arus Kas Aktivitas Pendanaan (AKP)

Menurut C. Horne James dalam Qurratu'ain (2017) pengertian dari arus kas aktivitas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Dan menurut standar akuntansi keuangan di

Indonesia , aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*).

Khusus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengukur arus kas aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut :

$$\Delta \text{AKP} = \text{AKP}_1 - \text{AKP}_0$$

Penjelasan :

- ΔAKP = Kenaikan atau penurunan Arus Kas Pendanaan
 AKP_0 = Arus Kas Pendanaan Tahun Sebelumnya
 AKP_1 = Arus Kas Pendanaan Tahun Sekarang

2.1.3. Laba Kotor

2.1.3.1. Pengertian Laba Kotor

Laba menjadi salah satu indikator keberhasilan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya tentang jumlah laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Laba kotor adalah laba yang didapat perusahaan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Dengan kata lain, laba kotor merupakan perhitungan keuntungan sebelum dikurangi biaya operasional dan pajak. Besar kecilnya laba kotor bisa mempengaruhi tindak lanjut perusahaan, tentang apa yang harus dilakukan di periode yang akan datang.

Laba kotor menjadi indikasi pertama apakah kegiatan usaha sebuah perusahaan menguntungkan atau tidak. Dikatakan demikian, karena laba kotor menggambarkan kondisi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan melalui aktivitas produksi dan penjualan. Dengan perhitungan laba kotor bisa membantu perusahaan untuk melihat laba yang diperoleh dari produksi serta penjualan.

Menurut Kasmir (2013) bahwa laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Atau laba kotor adalah selisih pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang yang terjual. Kieso dalam Meliana (2020) Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Halsey dalam Qurratu'ain (2019) menjelaskan laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban

yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

Pada laporan laba rugi akan terlihat posisi laba kotor merupakan selisih dari pendapatan (penjualan) dikurangi dengan biaya barang terjual. Biaya barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, yang untuk perusahaan manufaktur, mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, dan hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai biaya barang terjual. Bagi perusahaan dagang, biaya barang terjual ini akan terdiri dari biaya-biaya harga beli barang dan biaya lain yang dikeluarkan untuk menjadikan barang tersebut siap dijual Qurratu'ain (2019).

2.1.3.2. Faktor –Faktor Laba Kotor

Sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi laba kotor, yaitu: (Putri, 2021)

1. Perubahan harga jual.

Harga jual berpengaruh pada besaran laba kotor yang diperoleh perusahaan. Apabila harga jualnya semakin tinggi, maka laba kotor perusahaan akan meningkat. Perbedaan harga jual di periode yang berbeda akan berdampak pada perubahan laba yang diperoleh.

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual

Jumlah kuantitas produk yang dijual juga berpengaruh pada besaran laba kotor. Semakin banyak barang yang terjual, otomatis laba kotor perusahaan akan meningkat. Sama seperti perubahan harga jual, perubahan kuantitas produk juga bisa mengubah perolehan laba kotor.

3. Harga pokok penjualan produk

Perubahan harga pokok penjualan sangat dipengaruhi oleh harga bahan baku, upah serta kenaikan harga. Apabila harga pokok penjualannya berubah, namun harga jualnya tetap, maka laba kotor perusahaan juga akan berubah.

Secara sederhana, laba kotor dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Pada perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan terdiri dari unsur biaya produksi, dan persediaan barang. Perubahan pada unsur-unsur harga pokok penjualan baik kenaikan maupun penurunan berpengaruh terhadap laba kotor.

Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor Laba kotor merupakan nilai penjualan setelah dikurangkan dengan harga pokok penjualan. Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok penjualan terdiri dari unsur biaya produksi, dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi. Jadi, laba kotor pada suatu perusahaan manufaktur diperoleh dengan mengurangkan penjualan dengan biaya produksi dan persediaan barang, baik persediaan barang dalam proses maupun persediaan barang jadi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa biaya produksi dan penjualan merupakan unsur yang membentuk laba kotor. Biaya produksi merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam rangka penciptaan produknya. Biaya ini akan membentuk harga pokok penjualan setelah diperhitungkan jumlah persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Laba kotor diperoleh dari pengurangan penjualan dengan harga pokok penjualan.

Jadi dapat dikatakan bahwa biaya produksi merupakan pengurangan terhadap laba kotor karena biaya produksi mengurangi pendapatan atau dapat dikatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba kotor. Hal ini berarti jika biaya produksi naik, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba kotor cenderung turun. Penjualan sebagai pendorong untuk meningkatkan laba kotor, karena penjualan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor. Hal ini berarti jika penjualan naik, sedangkan unsur lainnya tetap, maka laba kotor cenderung naik. Dengan demikian, kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba kotor, salah satunya ditentukan oleh strategi-strategi yang diterapkan oleh suatu perusahaan berkaitan dengan penjualan dan efisiensi biaya khususnya biaya produksi.

Pergerakan atau pertumbuhan laba kotor akan memberi dampak pada berbagai penilaian keuangan perusahaan lainnya. Angka laba kotor memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan (pengaruh) antara laba kotor dengan harga saham (Febrianto dan Widiastuty dalam Tomi (2016). Menurut pendapat Simamora (2016) menyatakan “Seharusnya jika kondisi laba, baik laba kotor maupun laba bersih yang meningkat dari waktu ke waktu membuat investor tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat”. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2015) mengatakan bahwa laba kotor yang meningkat akan berdampak baik bagi peningkatan harga saham. Semua kondisi ini memperjelas bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi pergerakan/pertumbuhan laba kotor akan berdampak pada harga saham perusahaan.

Khusus dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengukur laba kotor adalah sebagai berikut :

$$\Delta LK = LK_1 - LK_0$$

Penjelasan :

ΔLK = Kenaikan atau penurunan Laba Kotor

LK_0 = Laba Kotor Tahun Sebelumnya

LK_1 = Laba Kotor Tahun Sekarang

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini penulis jadikan sebagai pembandingan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti melakukan tahapan penyusunan hasil penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pembandingan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisa	Hasil Penelitian
1	Novy Budi Adiliawan (2010)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)	1.Komponen Arus Kas (X_1) 2.Laba Kotor (X_2) 3.Harga Saham (Y)	1.Regresi Linier Berganda 2.Uji Parsial 3.Uji Simultan	1.Arus Kas aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 2.Arus Kas aktivitas Investasi dan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham 3.Laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham 4.Secara simultan seluruh komponen arus dan laba kotor berpengaruh terhadap harga saham
2	Muhamad Afandi (2014)	Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Profitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham di Jakarta	1.Komponen Arus Kas (X_1) 2.Laba Kotor (X_2) 3.Profitabilitas	1. Regresi Linier Berganda 2.Uji Hipotesis	1.Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, profitabilitas, dan <i>Debt to Equity Ratio</i>

		Islamic Index Tahun 2008-2012	(X_3) 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_4) 5. Harga Saham (Y)	dengan uji parsial dan uji simultan	berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Arus kas aktivitas pendanaan dan laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. Komponen Arus Kas, laba kotor, profitabilitas, dan <i>debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
3	Tomi (2016)	Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, dan <i>Dividen Yield</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014	1. Komponen Arus Kas (X_1) 2. Laba Kotor (X_2) 3. <i>Dividen Yield</i> (X_3) 4. <i>Return Saham</i> (Y)	1. Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis dengan uji parsial dan uji simultan	1. Arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Arus kas operasi, laba kotor, dan <i>dividen yield</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. Komponen arus kas, laba kotor, dan <i>dividen yield</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
4	Efkafia Gynura Quratu'ain (2017)	Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Expected Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	1. Komponen Arus Kas (X_1) 2. Laba Kotor (X_2) 3. Ukuran Perusahaan (X_3) 4. <i>Expected Return Saham</i> (Y)	1. Regresi Linier Berganda 2. Uji Parsial	1. Semua komponen arus kas tidak mampu meningkatkan <i>expected return</i> saham 2. Laba kotor mampu meningkatkan <i>expected return</i> saham 3. Ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan <i>expected return</i> saham
5	Thorman Lumban raja (2018)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia	1. Komponen arus kas (X_1) 2. Laba Kotor (X_2) 3. Harga Saham (Y)	1. Regresi linier berganda 2. Uji Parsial 3. Uji Simultan	1. Arus kas operasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham 3. Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 4. Komponen kas dan laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

6	Lucky Wulan Oktaviani (2019)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	1. Arus Kas Operasi (X_1) 2. Laba Kotor (X_2) 3. Harga Saham (Y)	Deskriptif Kuantitatif	1. Arus kas operasi memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Laba kotor memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7	Sri Wahyuni (2019)	Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Aset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Expected Return Saham</i> Periode 2014-2018 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Index LQ 45)	1. Komponen Arus Kas (X_1) 2. Laba Kotor (X_2) 3. Ukuran Perusahaan (X_3) 4. ROA (X_4) 5. ROE (X_5) 6. <i>Expected Return Saham</i> (Y)	1. Regresi linier berganda 2. Uji Hipotesis melalui uji parsial	1. Arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, ROA dan ROE mempengaruhi <i>expected return</i> saham 2. Arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba kotor tidak mampu mempengaruhi <i>expected return</i> saham
8	Riska Meliana (2020)	Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Terdaftar di Index LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)	1. Laba (X_1) 2. Komponen Arus Kas (X_2) 3. Nilai Buku Saham (X_3) 4. Harga Saham (Y)	1. Regresi linier berganda 2. Uji Parsial	1. Laba, arus kas operasi, dan arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Arus kas pendanaan dan nilai buku saham tidak berpengaruh terhadap harga saham
9	Meilisa Bangun (2021)	Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i>	1. Total Arus Kas (X_1) 2. Komponen Arus Kas (X_2) 3. Laba Akuntansi (X_3) 4. <i>Return Saham</i> (Y)	1. Regresi Linier Berganda 2. Uji Parsial	1. Tidak ada pengaruh total arus kas, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap <i>return saham</i> 2. Ada pengaruh signifikan arus kas operasi, dan laba akuntansi terhadap <i>return saham</i> .

Sumber : Data diolah Peneliti (2021)

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono,

2019). Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan tahapan penelitian hubungan antara komponen arus kas dan laba kotor terhadap harga saham. Pembahasan arus kas diklasifikasi ke dalam arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan. Seluruh variabel bebas dianalisa untuk melihat hubungan dan pengaruhnya terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream tahun 2016-2020.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari perkembangan dan pergerakan harga saham perusahaan di pasar saham (bursa). Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran saham di bursa. Terjadinya peningkatan ataupun penurunan permintaan terhadap saham perusahaan khususnya saham PT. Campina Ice Cream bisa jadi dikarenakan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari efektivitas penggunaan kas dan sejenisnya melalui arus kas, atau juga kemampuan aktivitas penjualan dan produksi yang tergambar dari laba kotor.

Laporan arus kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2013). Termasuk di dalamnya arus kas dari operasional, arus kas dari investasi, maupun arus kas pendanaan. Aktivitas transaksi ketiga komponen arus kas tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat memberi pengaruh bagi pergerakan harga saham, karena melalui laporan arus kas akan tergambar kemampuan perusahaan mendapatkan penghasilan utama melalui penjualan produk-produknya, ataupun menghasilkan pendapatan lainnya melalui arus kas operasi. Arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran melalui pengelolaan investasi (aset) yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Dan

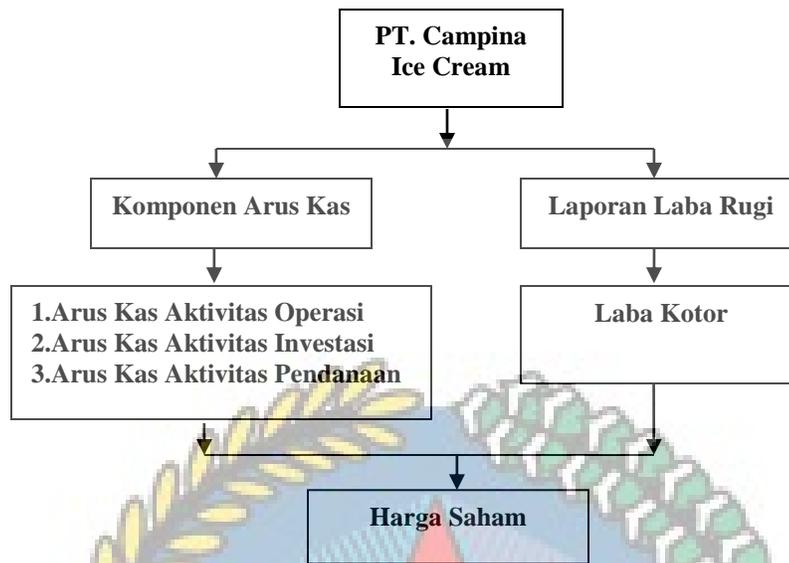
melalui arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi kemampuan mengembalikan modal dari investor melalui arus kas masa depan.

Antara arus kas (arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan) memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dari penelitian Lumbanraja (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Oktaviani (2019) memberikan kesimpulan bahwa arus kas aktivitas operasi memiliki korelasi positif terhadap harga saham. Dan penelitian Meliana (2020) menghasilkan bahwa arus kas operasi dan arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham

Dari sisi laba kotor, maka laba kotor juga memiliki peran terhadap naik dan turunnya harga saham di bursa. Laba kotor (*gross profit*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh perusahaan (Kasmir, 2013)

Pergerakan atau pertumbuhan laba kotor akan memberi dampak pada berbagai penilaian keuangan perusahaan lainnya. Angka laba kotor memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan (pengaruh) antara laba kotor dengan harga saham (Tomi, 2016). Laba kotor yang meningkat dari waktu ke waktu membuat investor tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat (Simamora (2016). Laba kotor yang meningkat akan berdampak baik bagi peningkatan harga saham (Kasmir, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Rusiadi (2014) penelitian deskriptif analisis merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi website objek yang diteliti yaitu perusahaan PT. Campina Ice Cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan PT. Campina Ice Cream.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan selesai. Tahapan waktu penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tahapan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jan-21 Des21	Jan. 22	Peb. 22	Mrt 22	Apr 22	Mei 22	Jun 22	Jul 22
1	Riset Awal/Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan/Acc Proposal								
5	Pengolahan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Sidang								

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengamati 3 variabel untuk dilakukan penilaian, yaitu variabel Arus Kas, Laba Kotor dan variabel Harga Saham. Masing-masing variabel tersebut perlu mendapatkan penjelasan melalui definisi operasional. Menurut Rusiadi (2014) “Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup batasan penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur”. Dengan dijelaskan definisi operasional terhadap masing-masing variabel yang diteliti, akan lebih memudahkan bagi penulis untuk melakukan analisis dan pembahasan permasalahan dalam penelitian ini.

Pengukuran variabel komponen arus kas yang meliputi arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan dilakukan dengan menggunakan nominal. Demikian pula halnya laba kotor dan harga saham diukur dengan nominal. Berikut ini ditampilkan tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran	Skala
Arus Kas Aktivitas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (<i>principal revenue activities</i>) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (PSAK dalam Irwanda, 2019)	Jumlah kenaikan atau penurunan arus kas aktivitas operasi	$\Delta AKO = AKO_1 - AKO_0$	Nominal
Arus Kas Aktivitas Investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas (Irwanda, 2019)	Jumlah kenaikan atau penurunan arus kas aktivitas investasi	$\Delta AKI = AKI_1 - AKI_0$	Nominal
Arus Kas Aktivitas Pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman (James dalam Qurratun"ain, 2017)	Jumlah kenaikan atau penurunan arus kas pendanaan	$\Delta AKP = AKP_1 - AKP_0$	Nominal
Laba Kotor (<i>gross profit</i>) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan (Kasmir, 2013)	Jumlah kenaikan atau penurunan laba kotor	$\Delta LK = LK_1 - LK_0$	Nominal
Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015)	Jumlah kenaikan atau penurunan harga saham	$\Delta HS = HS_1 - HS_0$	Nominal

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

(Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT.Campina ice cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu yang dipilih berdasarkan tujuan dan kebutuhan dari variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga jumlah sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan PT.Campina Ice Cream yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2016-2020.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia dan di website perusahaan PT. Campina Ice Cream.

3.5.2. Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream yang diteliti, dimana cara perolehannya dilakukan dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan mengakses situs perusahaan PT. Campina Ice Cream yang diteliti untuk tahun pengamatan 2016-2020.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Studi Dokumentasi

Melakukan pengamatan pada objek penelitian dalam hal ini laporan keuangan perusahaan farmasi untuk mendapatkan data keuangan perusahaan PT. Campina Ice Cream.

2. Kepustakaan

Mengumpulkan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian, seperti : buku referensi, jurnal, skripsi, laporan tahunan perusahaan farmasi, internet, dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Untuk lebih memudahkan memperoleh hasil penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengolahan dan analisis data. Teknik menganalisa data pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif. Menurut Rusiadi (2014) “Teknik analisis data dengan metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian.

Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan meneliti pertumbuhan arus kas aktivitas operasi, pertumbuhan arus kas aktivitas investasi, pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan dan pertumbuhan laba kotor. Kemudian pertumbuhan arus kas dan laba kotor tersebut diinterpretasikan seberapa besar mendominasi dampak terhadap naik atau turunnya harga saham PT. Campina

Ice Cream setiap tahunnya. Dan pada tahapan selanjutnya penulis merumuskan beberapa kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini secara keseluruhan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan PT.Campina Ice Cream

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 22 Juli 1972 oleh Darmo Hadipranoto dengan nama CV. Pranoto dan mengambil merek dagang Campina. Seiring waktu berjalan dan usaha yang semakin berkembang, manajemen perusahaan berubah nama menjadi PT. Campina Ice Cream Industry yang dilegalkan dengan akte Sulaimansjah, SH dengan akte no.11 tanggal 2 September 1994. Perseroan pertama kali didirikan dengan nama

PT. Campina Ice Cream mencatatkan dirinya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2017, yang diperkuat dengan akte perubahan Anggaran Dasar No.8 Tahun tahun 2017 oleh Notaris Cristina Dwi Utami , SH., M.Hum., M.Kn. yang disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU 0020551.AH.01.02 TH.2017. Dengan telah terdaftarnya perusahaan PT. Campina Ice Cream di Bursa Efek Indonesia, maka perusahaan berhak memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat melalui BEI tersebut dengan kode saham CAMP.

PT. Campina Ice Cream berkantor pusat di kota Surabaya Jawa Timur, tepatnya di Jl. Rungkut Industri II/15-17 Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. Selain sebagai lokasi kantor pusat, juga sekaligus

menjadi lokasi pabrik pengolahan ice cream sebagai produk utama perusahaan industri ini.

PT. Campina bergerak di bidang industri pengolahan dan perdagangan ice Cream sesuai dengan akte notaris Sitaresmi , SH., M.Hum., M.Kn tanggal 8 Oktober 2020. Untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya meliputi :

- a. Industri pengolahan es krim yang mencakup usaha pembuatan berbagai macam es krim yang bahan utamanya dari susu
- b. Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan mencakup usaha pembuatan berbagai macam es yang bahan bakunya bukan dari susu.

Beberapa produk unggulan PT. Campina Ice Cream yang sangat dikenal masyarakat adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Produk Utama PT. Campina Ice Cream

Berkembangnya usaha PT. Campina Ice Cream, berpegang teguh pada komitmen bisnis yang dituangkan dalam visi, misi, dan nilai perusahaan sebagai berikut :

a. Visi

Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan aset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemilik saham, serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

b. Misi

Menjadikan perseroan sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan, para pemegang saham, para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.

c. Nilai

1) Sukacita Dalam Bekerja

Selalu bertindak dengan dilandasi pemikiran positif dan hati yang ikhlas.

Ramah dan murah senyum dalam berhubungan dengan semua pihak

2) Aktif Mencapai Hasil Sempurna

Bertugas dengan penuh semangat, jujur dan disiplin dalam segala situasi untuk mencapai hasil yang terbaik.

3) Lestarkan Sumber Daya

Peduli dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan perusahaan, dengan selalu hemat dalam menggunakan sumber daya.

4) Adaptif dan Berjiwa Muda

Selalu melakukan perbaikan secara kreatif dan cepat untuk menyesuaikan dengan perkembangan terkini.

5) Menghargai Setiap Orang

Saling menghormati dalam keberagaman dan bekerja sama dengan baik dalam setiap aktivitas.

Data akhir tahun 2020 menunjukkan komposisi kepengurusan PT. Campina Ice Cream berdasarkan hasil penunjukkan Rapat Umum Pemegang Saham adalah sebagai berikut :

1). Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jutianto Iskandar

Komisaris : Darmo Hadipranoto

Komisaris Independen : Makmur Wijaya

2). Dewan Direksi

Direktur Utama : Samudera Prawirawidjaja

Direktur Keuangan : Arif H. Rayadi

Direktur Produksi : Hans Jensen

Direktur Pemasaran : Adji Andjono Purwo

Direktur Umum : Hendro Hadipranoto

Komposisi kepemilikan saham PT. Campina Ice Cream per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

1. Sabana Prawirawidjaja : 83,94%
2. Darmo Hadipranoto : 3,88%
3. Justiani Hadipranoto : 3,12%
4. Hendro Hadipranoto : 0,86%
5. Listijani Hadipranoto : 0,86%
6. Masyarakat : 7,34%

4.1.2 Deskriptif Statistik Data Penelitian

Deskriptif statistik bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi dari data-data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada masing-masing indikator pengukur variabel. Deskripsi data yang ditampilkan mulai dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan standar deviasi. Deskriptif statistik data dalam penelitian ini ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO	5	29,60	202,60	119,7800	65,13818
AKI	5	-91,50	225,10	-18,6000	136,48033
AKP	5	-100,00	260,00	32,0000	134,61055
Labakotor	5	516,90	602,50	569,6400	32,14690
Hargasaham	5	,00	1185,00	441,4000	441,82893
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Hasil Olah Data (2022)

Tabel 4.1 di atas memperlihatkan data penelitian dari PT. Campina Ice Cream yang diperoleh melalui situs <https://www.idx.co.id>. Data penelitian yang diambil selama tahun penelitian 2016-2020 atau N= 5 tahun dengan data variabel yang diteliti

meliputi variabel Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), Laba Kotor, dan Harga Saham PT. Campina Ice Cream. Masing data menunjukkan nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi.

Nilai untuk variabel Arus Kas Operasi (AKO) menunjukkan nilai minimum 29,6 nilai maksimum 202,6 nilai mean 119,78 dengan standar deviasi 65,1. Untuk nilai variabel Arus Kas Investasi (AKI) menunjukkan nilai minimum minus 91,5 nilai maksimum 225,1 nilai mean minus 18,6 dengan standar deviasi 136,4. Untuk nilai variabel Arus Kas Pendanaan (AKP) nilai minimum minus 100 nilai maksimum 260, nilai mean 32 dengan standar deviasi 134,6. Untuk nilai variabel laba kotor nilai minimum 516,9 nilai maksimum 602,5 nilai mean 569,2 dengan standar deviasi 32,1. Untuk nilai variabel harga saham nilai minimum 0, nilai maksimum 1.185, nilai mean 441,4 dengan standar deviasi 441,8.

4.1.3 Harga Saham

Saham PT. Campina Ice Cream pertama kali diperdagangkan pada tanggal 19 Desember 2017. Harga saham pembuka ditawarkan pada harga Rp.330 per lembar saham dengan nilai nominal Rp.100 per lembar saham. Jumlah saham ditawarkan ke publik saat itu sebanyak 885.000.000 lembar saham. Perdagangan awal saham di BEI dengan total perdagangan sebesar Rp.292,05 milyar direncanakan akan melunasi hutang pada Swiss Life Insurance Singapore sebesar Rp.260 milyar dan sisanya sebesar Rp.32,05 milyar digunakan untuk modal kerja.

Hingga akhir tahun 2020 pergerakan harga saham perusahaan ini terus mengalami perubahan/pergerakan naik dan turun, sesuai dengan keinginan pasar saham yang mempengaruhinya. Perlakuan pasar saham yang mendominasi pergerakan harga saham merupakan perilaku dari pelaku pasar yaitu orang-orang yang melakukan jual atau beli saham di pasar saham dalam hal ini Bursa efek Indonesia.

Harga saham merujuk pada harga saham penutupan di setiap akhir tahun. Data pergerakan harga saham dan pergerakan pertumbuhan harga saham PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut (tahun 2016 tidak disertakan, karena perusahaan ini mulai mencatatkan diri dan memperdagangkan sahamnya dimulai dari Desember 2017) :

Tabel 4.2.
Pergerakan Naik dan Turunnya Harga Saham
PT.Campina Ice Cream Tahun 2016-2020

Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Δ Perumbuhan
2016	0	0
2017	1.185	+ 1.185
2018	346	- 839
2019	374	+ 28
2020	302	-72

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2022)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan kondisi harga saham berfluktuatif pergerakannya. Di awal pemasaran saham, harga saham yang ditawarkan seharga Rp.330 per lembar mampu mencapai harga Rp.1.185 pada level penutupan akhir tahun 2017. Harga saham PT. Campina Ice Cream meningkat tajam di awal penawaran/perdagangan saham di BEI hingga akhir tahun 2017. Terdapat lonjakan harga saham yang sangat signifikan dari harga saham penawaran Rp.330 melonjak

mencapai Rp.1.185 pada penutupan akhir tahun. Hanya dalam waktu 7 hari harga saham PT. Campina telah menembus harga 259% dari harga saham penawaran di awal pencatatan di BEI.

Pada tahun-tahun berikutnya pergerakan harga saham mengalami pergerakan yang relatif normal. Pada tahun 2018 harga saham penutupan akhir tahun mencapai Rp.346. Jika dibandingkan dengan harga saham penutupan tahun 2017 maka terjadi penurunan harga saham sebesar Rp.839. Untuk tahun 2019 harga saham penutupan sebesar Rp.374 meningkat sebesar Rp.28 dari tahun 2018. Dan harga saham penutupan tahun 2020 sebesar Rp.302 menurun sebesar Rp.72 dari tahun 2019.

Pergerakan harga saham yang meningkat secara tajam di awal perdagangan saham di BEI, sempat mengalami penghentian secara otomatis. Karena kondisi tersebut dianggap kurang wajar. Namun perdagangan saham dapat dilanjutkan karena tidak ada unsur yang disengaja ataupun rekayasa oleh pihak perusahaan. Historis pergerakan saham di awal perdagangan selama 7 hari tersebut hingga akhir tahun 2017 diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Historis Harga Saham di Awal Perdagangan

Tanggal	Harga Saham Penutupan (RP)	Kenaikan	
		Rp	%
19-12-2017	330	0	0%
20-12-2017	615	285	86%
21-12-2017	765	150	24%
22-12-2017	955	190	24%
27-12-2017	1.190	235	25%
28-12-2017	1.485	295	25%
29-12-2017	1.185	-300	-20%

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan kondisi pergerakan harga saham yang sesungguhnya terjadi di awal perdagangan saham PT. Campina Ice Crea. Pada awal perdagangan sudah terlihat harga saham meningkat drastis dari harga penawaran, yaitu harga saham meningkat sebesar 86%. Pada hari-hari berikutnya harga saham terus meningkat, namun persentase peningkatan harga saham hanya berada pada kondisi dua puluhan persen saja, bahkan pada akhir tahun 2017 harga saham ditutup dengan harga Rp.1.185 atau menurun 20% dari hari sebelumnya.

4.1.4 Arus Kas

Kemampuan perusahaan PT. Campina Ice Cream melanjutkan operasionalnya tercermin dari kondisi kas perusahaan yang memiliki kekuatan menopang modal kerja perusahaan. Kondisi kas yang tergambar dalam arus kas memperlihatkan perputaran kas yang terjadi. Arus kas yang berputar cepat menandakan aktivitas operasional perusahaan berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan dari sisi ketersediaan kas. Komponen arus kas yang berlaku di PT. Campina Ice Cream terdiri dari arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Masing-masing komponen arus kas tersebut akan dijelaskan secara terpisah.

4.1.2.1 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi PT. Campina Ice Cream berisikan pengeluaran kas dan penerimaan kas untuk aktivitas operasional perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penerimaan kas bersumber dari penerimaan kas dari pelanggan atau penjualan yang dihasilkan, penerimaan dari bunga, dan penerimaan

lainnya yang berhubungan langsung dengan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas dilakukan untuk pembayaran kepada pemasok, pembayaran kepada karyawan, beban operasional lainnya, pembayaran bunga, pajak penghasilan, dan pengeluaran lainnya yang sangat erat hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasional PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.4.
Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan kas dari pelanggan	941.688	936.719	937.827	1.039.840	996.406
Pengeluaran kas kepada :					
Pemasok	(318.027)	(282.582)	(308.052)	(337.341)	(303.286)
Karyawan	(97.771)	(114.666)	(123.412)	(135.987)	(142.605)
Beban operasi lainnya	(350.152)	(362.973)	(378.926)	(398.515)	(351.634)
Penerimaan kas dari aktivitas operasi	175.736	176.496	127.435	167.996	198.880
Penerimaan dari :					
Penghasilan bunga	5.260	3.778	7.425	9.250	8.595
Penghasilan lainnya	3.448	3.884	759	3.239	12.136
Pembayaran atas :					
Beban bunga	(56.730)	(46.733)	(10.198)	(616)	0
Pajak penghasilan	(23.187)	(107.835)	(21.600)	(21.429)	(16.969)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	104.527	29.589	103.821	158.440	202.642

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2022)

Tabel 4.4 di atas menjelaskan kondisi arus kas PT. Campina Ice Cream yang bersumber dari aktivitas operasi. Arus kas bersih dari aktivitas operasi selama 5 tahun menunjukkan kecenderungan yang meningkat, kecuali tahun 2017 yang mengalami penurunan yang sangat drastis. Naik dan turunnya kondisi arus kas bersih dari aktivitas operasi dipengaruhi oleh volume penerimaan kas dari pelanggan dalam hal

ini penjualan dan pengeluaran-pengeluaran kas yang terjadi untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Secara keseluruhan total arus kas bersih dari aktivitas operasi menghasilkan kondisi yang positif, artinya jumlah penerimaan kas operasi lebih besar dari jumlah pengeluaran kas operasi.

Melihat perkembangan pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi selama 5 tahun penelitian ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi	Tumbuh (Δ)	%
2016	104.527	0	0%
2017	29.589	-74.938	-72%
2018	103.821	74.232	251%
2019	158.440	54.619	53%
2020	202.642	44.202	28%

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

Tabel 4.5 di atas memperlihatkan pertumbuhan (Δ) arus kas operasional yang mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Pertumbuhan arus kas operasi tahun 2017 mengalami kondisi pertumbuhan yang negatif (menurun) sebesar 72% dari tahun sebelumnya, namun pada tahun berikutnya tahun 2018 mengalami peningkatan yang sangat tajam sebesar 251% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas operasi mengalami peningkatan hanya sebesar 53% dari tahun 2018. Bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan arus kas dari operasi hanya tumbuh 28% dari tahun 2019.

4.1.2.2 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas yang bersumber dari aktivitas investasi PT. Campina Ice Cream dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan investasi perusahaan. Pada dasarnya arus kas yang terjadi merupakan transaksi dalam bentuk penerimaan kas dari aktivitas investasi dan pengeluaran kas untuk aktivitas investasi, seperti : penjualan dan pembelian aset, pembayaran dividen, tambahan modal, dan hal-hal lain yang terkait erat dengan transaksi investasi.

Kondisi arus kas dari aktivitas investasi PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
Hasil penjualan aset tetap	182	11	693	204	148
Penambahan aset tetap	(72.013)	(64.525)	(65.840)	(66.704)	(72.117)
Pembelian aset tak berwujud	(118)	0	0	0	0
Pembayaran dividen	0	(57.600)	(17.654)	(25.011)	0
Penerimaan atas tambahan modal	0	146.100	0	0	0
Agio Saham	0	203.550	0	0	0
Beban emisi saham	0	(2.426)	0	0	0
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(71.949)	225.110	(82.801)	(91.511)	(71.969)

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2022)

Tabel 4.6 di atas menjelaskan bahwa selama tahun 2016-2020 kondisi arus kas PT. Campina Ice Cream yang bersumber dari aktivitas investasi. Selama 5 tahun kondisi arus kas dari aktivitas investasi mengalami posisi negatif, kecuali pada tahun 2017 kondisi arus kas dari aktivitas investasi berada pada kondisi positif. Kondisi arus kas aktivitas investasi negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami transaksi pengeluaran kas untuk investasi lebih besar dari penerimaan kas dari

aktivitas investasi. PT. Campina Ice Cream selama 5 tahun aktif melakukan penambahan dan pembelian aktiva/aset tetap. Ini artinya bahwa perusahaan mengeluarkan sejumlah rupiah dari kas perusahaan untuk membeli/mendapatkan sejumlah aktiva/aset tetap.

Dilihat dari sisi pertumbuhan dan perkembangan arus kas dari aktivitas investasi selama tahun 2016-2020 menunjukkan kondisi sebagai berikut :

Tabel 4.7.
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Investasi	Tumbuh (Δ)	%
2016	(71.949)	0	0%
2017	225.110	297.059	412%
2018	(82.801)	-307.911	-136%
2019	(91.511)	-8.710	-105%
2020	(71.969)	19.542	21%

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

Tabel 4.7 di atas memperlihatkan pertumbuhan (Δ) arus kas investasi yang mengalami pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Pertumbuhan arus kas investasi tahun 2017 mengalami kondisi pertumbuhan penerimaan kas yang positif dan sangat tajam sebesar 412% dari tahun sebelumnya, namun pada tahun berikutnya tahun 2018 mengalami peningkatan pengeluaran yang sangat tajam pula sebesar 136% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas investasi mengalami peningkatan pengeluaran sebesar 105% dari tahun 2018. Dan pada tahun 2020 pertumbuhan arus kas pengeluaran menurun sebesar 21% dari tahun 2019.

4.1.2.3 Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas yang bersumber dari aktivitas pendanaan PT. Campina Ice Cream dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas yang sangat erat hubungannya dengan kegiatan pendanaan perusahaan. Pada dasarnya arus kas yang terjadi merupakan transaksi dalam bentuk penerimaan kas dari aktivitas pendanaan dan pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan, seperti : pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman, atau penerimaan pokok pinjaman dari kreditor jika perusahaan mendapatkan pinjaman dari lembaga atau instansi pembiayaan lainnya.

Kondisi arus kas dari aktivitas pendanaan PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
Penerimaan hutang/pinjaman baru	0	0	0	0	0
Pembayaran pokok pinjaman	0	(100.000)	(260.000)	0	0
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		(100.000)	(260.000)		

Sumber : <https://www.idx.co.id> (2022)

Tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa selama tahun 2016-2020 kondisi arus kas PT. Campina Ice Cream yang bersumber dari aktivitas pendanaan. Selama 5 tahun kondisi arus kas dari aktivitas pendanaan tidak banyak terjadi transaksi yang mempengaruhi kondisi arus kas pendanaan selama 5 tahun. Kondisi arus kas aktivitas investasi negatif menandakan bahwa perusahaan mengalami transaksi pengeluaran kas untuk aktivitas pendanaan lebih besar dari penerimaan kas dari aktivitas pendanaan. PT. Campina Ice Cream selama tahun 2017 melakukan pembayaran

pokok pinjaman yang telah jatuh tempo kepada PT. Insurance Swiss Life Singapore sebesar Rp.100 milyar rupiah. Dan pada tahun 2018 perusahaan juga melakukan pembayaran pokok pinjaman lainnya kepada perusahaan yang sama sebesar Rp.260 milyar karena sudah jatuh tempo.

Selama tahun 2016 hingga 2020 tersebut, pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan pada PT. Campina Ice Cream adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9.
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Arus Kas Pendanaan	Tumbuh (Δ)	%
2016	0	0	0%
2017	(100.000)	-100.000	0%
2018	(260.000)	-160.000	-160%
2019	0	260.000	100%
2020	0	0	0%

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

Tabel 4.9 di atas memperlihatkan aktivitas transaksi pendanaan hanya terjadi di tahun 2017 dan 2018. Pertumbuhan (Δ) arus kas pendanaan selama tahun 2017 dan 2018 tersebut yang mengalami pertumbuhan pengeluaran kas yang meningkat. Tahun 2017 arus kas pengeluaran sebesar Rp.100 milyar dan tahun 2018 pengeluaran kas perusahaan meningkat sebesar Rp.160 milyar atau 160% dari pengeluaran kas tahun 2017. Tahun 2019 tidak ada transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran maupun penerimaan dari aktivitas pendanaan, sehingga pertumbuhan pengeluaran arus kas aktivitas pendanaan menurun 100% dari tahun sebelumnya.

4.1.3 Laba Kotor

Mengukur keberhasilan perusahaan mengelola keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba tersebut tidak saja berasal dari laba bersih, tetapi dapat juga dilihat dari laba sebelum pajak, laba usaha, maupun laba kotor tergantung dari sisi mana penilaian kinerja perusahaan akan dinilai.

Laba kotor merupakan laba sebelum dikurangi biaya-biaya penjualan, biaya operasional, dan pajak penghasilan. Komponen laba kotor lebih mengarah kepada biaya proses produksi, biaya persediaan, dan biaya-biaya lainnya yang terkait erat dengan proses produksi atau biaya pabrikasi. Secara sederhana, laba kotor merupakan hasil dari penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok produksi atau biaya pokok produksi.

Laba kotor PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan secara rinci pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Harga Pokok Produksi dan Laba Kotor Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

	2016	2017	2018	2019	2020
Penjualan	934.928	954.177	971.416	1.036.920	967.431
Retur penjualan	(4.396)	(9.339)	(10.279)	(7.967)	(10.797)
Penjualan bersih	930.532	944.838	961.137	1.028.953	956.634
Harga Pokok Penjualan					
Pemakaian bahan baku	273.171	274.888	289.064	321.815	317.540
Upah langsung	12.749	14.460	15.959	17.084	19.997
Beban pabrikasi	76.905	79.637	84.937	87.245	88.463
Jumlah biaya produksi	362.825	368.985	389.960	426.144	426.000
Persediaan barang dalam proses					
Persediaan awal	5.806	5.177	5.230	9.831	10.049
Persediaan akhir	(5.177)	(5.230)	(9.831)	(10.049)	(10.582)
Beban pokok produksi	363.454	368.932	385.359	425.926	425.467
Persediaan barang jadi					

Persediaan awal	77.100	76.626	82.392	87.256	86.766
Persediaan akhir	(76.626)	(82.392)	(87.256)	(86.766)	(72.579)
Harga Pokok Penjualan	363.928	363.166	380.495	426.416	439.654
Laba Kotor	566.604	581.672	580.642	602.537	516.980

Sumber : <http://www.idx.co.id> (2022)

Kondisi penjualan, harga pokok penjualan, dan laba kotor PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Penjualan tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah terjadi di tahun 2016. Harga Pokok Penjualan tertinggi terjadi di tahun 2020 dan terendah terjadi di tahun 2017. Untuk laba kotor tertinggi terjadi di tahun 2019 dan terendah di tahun 2020.

Secara khusus, pertumbuhan laba kotor PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Pertumbuhan Laba Kotor Tahun 2016-2020
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Tumbuh (Δ)	%
2016	566.604	0	0%
2017	581.672	15.068	2,6%
2018	580.642	-1.030	-0,2%
2019	602.537	21.895	3,7%
2020	516.980	-85.557	-14,2%

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah tahun 2022)

Melihat pertumbuhan laba kotor pada tabel 4.11 di atas bahwa pada tahun 2020, pertumbuhan laba kotor perusahaan mengalami pertumbuhan yang menurun sangat signifikan yaitu minus Rp.85.557 atau 14,2% dari tahun sebelumnya. Itu artinya bahwa laba kotor tahun 2020 adalah rendah dikarenakan harga pokok produksi sangat tinggi pada tahun ini. Penjualan yang terjadi relatif stabil di tahun 2020 dan harga pokok mengalami peningkatan yang relatif sehingga laba kotor yang dihasilkan menjadi rendah.

4.2 Pembahasan

Pergerakan harga saham perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Tidak saja faktor yang disebabkan oleh permintaan di pasar saham, tetapi juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan tersebut. Investor sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena melalui penilaian kinerja keuangan tersebut investor akan mengambil keputusan keuangan untuk membeli atau menjual saham perusahaan yang dinilainya.

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan, maka arus kas dengan beberapa komponennya serta laba kotor dapat dijadikan ukuran terhadap penilaian kinerja keuangan dan korelasinya terhadap harga saham. Penilaian terhadap arus kas untuk melihat kemampuan likuiditas perusahaan dari aspek operasional, investasi, dan pendanaan. Sedangkan melalui laba kotor akan melihat aktivitas proses produksi dan biaya produksi yang dikeluarkan serta pengaruhnya terhadap harga saham.

4.2.1 Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas aktivitas operasi merupakan arus kas yang menggambarkan aktivitas pemasukan dan pengeluaran kas untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Arus kas aktivitas operasi lebih dekat kepada mengukur likuiditas perusahaan. Arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Arus kas aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan,

membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan (Irwanda, 2019).

Terlihat bahwa tujuan aktivitas kas operasi untuk mengetahui kekuatan ekonomi khususnya kekuatan likuiditas perusahaan untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, sehingga memperoleh laba yang sesuai dengan pertumbuhan dalam jangka panjang. Melalui arus kas dapat dijadikan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup memadai untuk menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, membayar hak investor, mengembangkan usaha perusahaan (investasi baru) dan sebagainya (Meliana, 2020).

Secara langsung maupun tidak langsung, bagi pihak investor penilaian terhadap arus kas aktivitas operasi dapat memberi dampak pada keinginan investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan yang dinilainya, tergantung pada kondisi kas aktivitas operasi tersebut. Hasil penilaian investor terhadap kondisi arus kas aktivitas operasi dapat memberi pengaruh pada harga saham perusahaan, dimana minat investor untuk membeli atau menjual saham akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Minat investor terhadap saham sebuah perusahaan akan menentukan perubahan harga saham dalam mekanisme pasar saham. Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang berubah dengan cepat tergantung permintaan antara pembeli dan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

Pergerakan dan pertumbuhan arus kas aktivitas operasi PT. Campina Ice Cream yang terjadi selama tahun 2016-2020 sedikit banyak berdampak pada pergerakan dan pertumbuhan harga saham perusahaan ini. Pertumbuhan arus kas aktivitas operasi yang terjadi sedikit banyak telah mampu mendukung kelancaran

operasi perusahaan, yang pada akhirnya akan memberi dampak positif kepada penilaian kinerja keuangan oleh investor, dan pada akhirnya akan memberi dampak pada harga saham perusahaan. Kondisi pertumbuhan arus kas aktivitas operasi dan pertumbuhan harga saham PT. Campina Ice Cream ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Arus Kas Aktivitas Operasi
Terhadap Harga Saham

Tahun	Δ Arus Kas Operasi (jutaan rupiah)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2016	0	0	Tidak dapat dianalisa
2017	-74.938	1.185	Hubungan Negatif
2018	74.232	-839	Hubungan Negatif
2019	54.619	28	Hubungan Positif
2020	44.202	-72	Hubungan Negatif

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.12 di atas menjelaskan hubungan antara arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham yang dinilai dari pertumbuhannya masing-masing selama tahun 2016-2020. Untuk tahun 2016, hubungan antara arus kas aktivitas operasi terhadap harga saham tidak dapat dilakukan analisa, karena pada tahun 2016 perusahaan belum menjual sahamnya di bursa saham atau pasar modal. Perusahaan baru mulai melakukan perdagangan saham tahun 2017.

Selama tahun 2017 pertumbuhan arus kas aktivitas operasi tidak sejalan dengan pertumbuhan harga saham. Selama tahun 2017, arus kas aktivitas operasi mengalami pertumbuhan yang negatif, artinya selama tahun 2017 kondisi likuiditas perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun 2016, sehingga pertumbuhannya menjadi negatif. Ternyata investor tidak sepenuhnya memperdulikan kondisi arus kas aktivitas operasi yang tumbuh negatif tersebut, hal ini dibuktikan dengan minat investor untuk membeli saham perusahaan ini yang baru diperdagangkan dengan

harga yang ditawarkan Rp.330. Dengan harga yang demikian rendah permintaan terhadap saham perusahaan ini semakin meningkat sehingga menembus harga tertinggi Rp.1.185 di penutupan akhir tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 arus kas aktivitas operasi memberi pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Tahun 2018 arus kas aktivitas operasi mengalami pertumbuhan yang meningkat. Perusahaan mampu meningkatkan likuiditas untuk mendukung operasinya. Peningkatan pertumbuhan arus kas aktivitas operasi sebesar Rp.74.232 milyar rupiah. Di sisi lain pertumbuhan harga saham mengalami penurunan sebesar minus Rp.839. Kenaikan arus kas aktivitas operasi tidak serta merta meningkatkan harga saham. Investor mempunyai pertimbangan sendiri untuk tidak membeli saham perusahaan ini pada tahun 2018 sehingga harga saham perusahaan tidak mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2018 arus kas aktivitas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Selama tahun 2019 arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar Rp.54.619 milyar dari tahun 2018. Dalam kondisi ini likuiditas perusahaan dianggap cukup stabil. Artinya perusahaan tidak akan mengalami kesulitan yang signifikan untuk mendanai aktivitas operasionalnya, karena ketersediaan dana operasi yang masih memadai. Kondisi yang stabil ini diikuti dengan pertumbuhan harga saham yang tumbuh meningkat sebesar Rp.28. Investor masih mempercayai dengan kinerja keuangan khususnya pengelolaan arus kas aktivitas operasi perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan ini di pasar masih dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar saham. Maka

disimpulkan bahwa selama tahun 2019 arus kas aktivitas operasi memberi pengaruh positif terhadap harga saham, dimana kenaikan arus kas aktivitas operasi diikuti oleh kenaikan harga saham.

Pada tahun 2020, arus kas aktivitas operasi mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar Rp.44.202 milyar rupiah. Selama tahun 2018, 2019 dan 2020 kondisi pertumbuhan arus kas aktivitas operasi cukup stabil. Pengelolaan kas dari aktivitas operasi menjamin likuiditas perusahaan dan menjamin modal kerja perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya. Tetapi kondisi ini tidak sejalan dengan pertumbuhan harga saham perusahaan. Selama tahun 2020 harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan yang menurun sebesar Rp.72 rupiah per lembar saham. Investor tidak tertarik dengan pertumbuhan positif arus kas aktivitas operasi, sehingga investor tidak terlalu berminat pada saham perusahaan sehingga berdampak pada penurunan permintaan saham di pasar saham. Rendahnya permintaan saham akan menurunkan harga saham. Maka disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ini arus kas aktivitas operasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, dimana kenaikan pertumbuhan arus kas operasi diikuti dengan penurunan harga saham.

Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2020 arus kas aktivitas operasi PT. Campina Ice Cream memberi pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan dimana pergerakan pertumbuhan arus kas aktivitas operasi tidak sejalan (tidak bersamaan/bertolak belakang) dengan pergerakan pertumbuhan harga saham perusahaan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andre Irwanda (2019) bahwa arus kas aktivitas operasi berkorelasi (berpengaruh) negatif

dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013-2017.

4.2.2 Arus Kas Aktivitas Investasi Terhadap Harga Saham

Arus kas aktivitas investasi termasuk di dalamnya aktivitas yang menyangkut tentang transaksi perolehan/pembelian aktiva tetap atau pelepasan/penjualan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Termasuk juga aktivitas meminjam uang dan mengumpulkan piutang. (Irwanda, 2019). Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan seperti perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas (Wahyuni, 2019).

Arus kas aktivitas investasi yang menggambarkan proses kas yang mampu menguatkan kondisi keuangan dan kas perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Investor berkeyakinan bahwa perusahaan yang mampu mengelola kas melalui aktivitas investasi akan menjamin kelangsungan usaha perusahaan untuk beberapa tahun ke depan, sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Investor akan memberikan hasil penilaian yang baik bagi perusahaan yang mampu mengelola dengan baik arus kas aktivitas investasi. Penambahan investasi dalam bentuk aktiva yang meningkat dibenarkan selama tidak mengganggu arus kas investasi perusahaan.

Perkembangan arus kas aktivitas investasi dan perkembangan harga saham PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13.
Arus Kas Aktivitas Investasi
Terhadap Harga Saham

Tahun	Δ Arus Kas Investasi (jutaan rupiah)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2016	0	0	Tidak dapat dianalisa
2017	297.059	1.185	Hubungan Positif
2018	-307.911	-839	Hubungan Positif
2019	-8.710	28	Hubungan Negatif
2020	-19.542	-72	Hubungan Positif

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.13 di atas menjelaskan korelasi/hubungan antara arus kas aktivitas investasi terhadap harga saham yang dinilai dari pertumbuhannya masing-masing selama tahun 2016-2020. Untuk tahun 2016, hubungan antara arus kas aktivitas investasi terhadap harga saham tidak dapat dilakukan analisa, karena pada tahun 2016 PT. Campina Ice Cream belum menjual sahamnya di pasar modal. Perdagangan saham dimulai pada tahun 2017.

Selama tahun 2017 pertumbuhan arus kas aktivitas investasi sejalan dengan pertumbuhan harga saham. Selama tahun 2017, arus kas aktivitas investasi mengalami pertumbuhan yang positif, artinya selama tahun 2017 kondisi likuiditas dari arus kas aktivitas investasi perusahaan mengalami peningkatan dibanding tahun 2016, sehingga pertumbuhannya menjadi positif. Perhatian investor terhadap perkembangan dan peningkatan arus kas aktivitas investasi berdampak pada minat investor untuk membeli saham perusahaan PT. Campina Ice Cream. Minat investor tersebut akan mempengaruhi pasar permintaan harga saham, yang pada akhirnya akan

meningkatkan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 arus kas aktivitas investasi memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana arus kas aktivitas investasi meningkat diikuti dengan peningkatan harga saham.

Tahun 2018 arus kas aktivitas investasi mengalami pertumbuhan yang menurun. Perusahaan mengalami permasalahan dalam meningkatkan likuiditas untuk mendukung operasinya. Penurunan pertumbuhan arus kas aktivitas investasi sebesar minus Rp.307.911 milyar rupiah. Di sisi lain pertumbuhan harga saham juga mengalami penurunan sebesar minus Rp.839. Penurunan arus kas aktivitas investasi secara langsung mendorong menurunkan harga saham. Investor mempunyai pertimbangan bisnis untuk tidak membeli saham perusahaan ini pada tahun 2018 sehingga harga saham perusahaan tidak mengalami kenaikan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2018 arus kas aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana ketika arus kas aktivitas investasi menurun diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan.

Selama tahun 2019 arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan pertumbuhan sebesar minus Rp.8.710 milyar dari tahun 2018. Dalam kondisi ini likuiditas perusahaan dari sisi arus kas investasi dianggap tidak cukup cukup stabil. Artinya perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mendanai aktivitas operasionalnya, karena ketersediaan dana operasi yang masih belum cukup memadai. Kondisi yang dianggap belum cukup stabil ini tidak diikuti dengan pertumbuhan harga saham, bahkan sebaliknya pertumbuhan harga saham tumbuh meningkat sebesar Rp.28. Investor masih mempercayai dengan hasil kinerja keuangan

perusahaan khususnya pengelolaan arus kas aktivitas investasi perusahaan, sehingga permintaan saham PT. Campina Ice Cream di pasar masih dapat meningkatkan harga saham perusahaan di bursa saham. Maka disimpulkan bahwa selama tahun 2019 arus kas aktivitas investasi memberi pengaruh negatif terhadap harga saham, dimana penurunan arus kas aktivitas investasi diikuti oleh kenaikan harga saham.

Pada tahun 2020, arus kas aktivitas investasi mengalami penurunan pertumbuhan sebesar minus Rp.19.452 milyar rupiah. Selama tahun 2018, 2019 dan 2020 kondisi pertumbuhan arus kas aktivitas investasi tidak cukup stabil. Pengelolaan kas dari aktivitas investasi mengkhawatirkan untuk menjamin likuiditas perusahaan dan menjamin modal kerja perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya. Kondisi ini sejalan dengan pertumbuhan harga saham perusahaan. Selama tahun 2020 harga saham perusahaan mengalami pertumbuhan yang menurun sebesar Rp.72 rupiah per lembar saham. Investor tidak tertarik dengan pertumbuhan penurunan arus kas aktivitas investasi yang terus mengalami pertumbuhan yang menurun, sehingga investor tidak terlalu berminat pada saham perusahaan sehingga berdampak pada penurunan permintaan saham di pasar saham. Rendahnya permintaan saham PT. Campina Ice Cream akan menurunkan harga saham. Maka disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ini arus kas aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana penurunan pertumbuhan arus kas investasi sejalan dengan penurunan harga saham.

Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2020 arus kas aktivitas investasi PT. Campina Ice Cream memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana pergerakan pertumbuhan arus kas aktivitas investasi

sejalan dengan pergerakan pertumbuhan harga saham perusahaan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Afandi (2014) dan Riska Meliana (2020) bahwa arus kas aktivitas operasi berkorelasi (berpengaruh) positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang mereka teliti.

4.2.3 Arus Kas Aktivitas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Arus kas aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang menunjukkan dampak dari semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman (C.Horne James dalam Qurratu'ain, 2017). Secara garis besarnya, arus kas aktivitas pendanaan berisikan aktivitas yang memberi dampak pada perubahan dalam komposisi permodalan, pinjaman, dan sejenisnya (Standar Akuntansi Indonesia).

Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Melalui kondisi arus kas aktivitas investasi ini investor akan mengetahui lebih banyak tentang kekuatan permodalan perusahaan, termasuk pinjaman-pinjaman yang diterima perusahaan dari lembaga pembiayaan.

Kondisi arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4.14.
Arus Kas Aktivitas Pendanaan
Terhadap Harga Saham

Tahun	Δ Arus Kas Pendanaan (jutaan rupiah)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2016	0	0	Tidak dapat dianalisa
2017	-100.000	1.185	Hubungan Negatif
2018	-160.000	-839	Hubungan Positif

2019	260.000	28	Hubungan Positif
2020	0	-72	Hubungan Positif

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.14 di atas menjelaskan korelasi/hubungan antara arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham yang dinilai dari pertumbuhannya masing-masing selama tahun 2016-2020. Untuk tahun 2016, hubungan antara arus kas aktivitas pendanaan terhadap harga saham tidak dapat dilakukan analisa, karena PT. Campina Ice Cream mulai memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat melalui bursa efek Indonesia pada tahun 2017.

Selama tahun 2017 pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan tidak sejalan dengan pertumbuhan harga saham. Selama tahun 2017, arus kas aktivitas pendanaan mengalami pertumbuhan yang negatif, artinya selama tahun 2017 kondisi likuiditas dari arus kas aktivitas pendanaan perusahaan mengalami penurunan sebesar minus Rp.100 milyar dibanding tahun 2016 karena harus membayar pinjaman yang jatuh tempo. Pada saat yang demikian maka pertumbuhan arus kas pendanaan menjadi negatif atau minus dibandingkan tahun sebelumnya. Perhatian investor terhadap perkembangan penurunan arus kas aktivitas pendanaan tidak berdampak pada minat investor untuk tetap membeli saham perusahaan PT. Campina Ice Cream. Investor tetap berminat pada saham perusahaan dan tetap melakukan pembelian saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi pasar permintaan harga saham. Dampak dari itu semua harga saham PT. Campina Ice Cream akan mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 arus kas aktivitas pendanaan memberi pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan, dimana saat arus kas aktivitas pendanaan yang menurun malah meningkatkan harga saham.

Tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan terus mengalami pertumbuhan yang menurun. Penurunan arus kas sebesar minus Rp.160 milyar. Pada tahun ini perusahaan harus membayar pinjaman yang telah jatuh tempo, sehingga harus mengeluarkan sejumlah kas. Dalam kondisi yang demikian perusahaan akan mengalami permasalahan dalam meningkatkan likuiditas untuk mendukung operasinya dari sisi arus kas pendanaan. Pertumbuhan arus kas pendanaan yang menurun sebesar minus Rp.160 milyar rupiah tersebut setidaknya akan mengganggu kondisi likuiditas perusahaan. Di saat yang sama pertumbuhan harga saham juga mengalami penurunan sebesar minus Rp.839. Penurunan arus kas aktivitas pendanaan secara langsung mendorong menurunkan harga saham. Investor mempunyai pertimbangan bisnis untuk tidak membeli saham perusahaan ini pada tahun 2018 yang memberi dampak pada jumlah permintaan saham yang rendah, karena dianggap perusahaan akan kesulitan likuiditas setelah melunasi pinjamannya. Sehingga pada akhirnya harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2018 arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana ketika arus kas aktivitas pendanaan menurun diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream.

Selama tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar Rp.260 milyar dari tahun 2018. Dalam kondisi ini likuiditas perusahaan dari sisi arus kas investasi dianggap cukup memadai karena perusahaan tidak mengeluarkan kas dari sisi pendanaan. Artinya pada saat itu perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk mendanai aktivitas operasionalnya, karena

ketersediaan dana operasi yang masih belum cukup memadai. Kondisi yang dianggap cukup stabil ini berdampak baik pada harga saham perusahaan, dimana ketika arus kas aktivitas pendanaan meningkat karena tidak ada aktivitas pengeluaran kas diikuti dengan pertumbuhan harga saham yang meningkat sebesar Rp.28 per lembar saham. Investor masih percaya dengan kemampuan perusahaan mengelola pendanaan, sehingga permintaan saham PT. Campina Ice Cream di pasar masih dapat meningkatkan harga saham perusahaan di bursa saham. Maka disimpulkan bahwa selama tahun 2019 arus kas aktivitas pendanaan memberi pengaruh positif terhadap harga saham, dimana peningkatan arus kas aktivitas pendanaan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Pada tahun 2020, arus kas aktivitas pendanaan tidak mengalami pertumbuhan apa pun atau stagnasi. Selama tahun 2020 ini perusahaan tidak ada transaksi yang berhubungan dengan arus kas aktivitas pendanaan. Tidak ada pembayaran kas dan tidak ada pula penerimaan kas sehingga pertumbuhannya nihil (0). Kondisi arus kas pendanaan cukup stabil. Kondisi ini memberikan penilaian yang berbeda dari investor. Investor berkeyakinan bahwa ketika arus kas aktivitas pendanaan terhenti (tidak ada transaksi/aktivitas) memberikan rasa khawatir bagi investor. Tidak ada transaksi pendanaan, sama halnya dengan perusahaan tidak ada melakukan pengelolaan dana, baik menerima atau pun membayar. Sehingga investor meragukan kondisi permodalan perusahaan. Keraguan investor ini berdampak pada rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan sebesar minus Rp.72. Maka disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ini arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga

saham, dimana penurunan pertumbuhan arus kas pendanaan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream.

Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2020 arus kas aktivitas pendanaan PT. Campina Ice Cream memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana pergerakan pertumbuhan arus kas aktivitas pendanaan sejalan dengan pergerakan pertumbuhan harga saham perusahaan. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Thorman Lumbanraja (2018) yang menyimpulkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

4.2.4 Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013) bahwa laba kotor (*gross profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Atau laba kotor adalah selisih pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya barang yang terjual. Kieso dalam Meliana (2020) Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan.

Pergerakan atau pertumbuhan laba kotor akan memberi dampak pada berbagai penilaian keuangan perusahaan lainnya. Angka laba kotor memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan (pengaruh) antara laba kotor dengan harga saham (Tomi, 2016). Laba kotor yang meningkat dari waktu ke waktu

membuat investor tertarik dengan saham perusahaan dengan begitu harga saham akan meningkat (Simamora (2016). Laba kotor yang meningkat akan berdampak baik bagi peningkatan harga saham (Kasmir, 2013).

Kondisi pertumbuhan laba kotor terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream selama tahun 2016-2020 ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.15.
Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Tahun	Δ Laba Kotor (jutaan rupiah)	Δ Harga Saham (Rp)	Keterangan
2016	0	0	Tidak dapat dianalisa
2017	15.068	1.185	Hubungan Positif
2018	-1.030	-839	Hubungan Positif
2019	21.895	28	Hubungan Positif
2020	-85.557	-72	Hubungan Positif

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 4.15 di atas menjelaskan korelasi/hubungan antara laba kotor terhadap harga saham yang dinilai dari pertumbuhannya masing-masing selama tahun 2016-2020. Untuk tahun 2016, hubungan antara laba kotor terhadap harga saham tidak dapat dilakukan analisa, karena PT. Campina Ice Cream baru mulai memperdagangkan sahamnya kepada masyarakat melalui bursa efek Indonesia pada tahun 2017, sehingga harga saham pada tahun 2016 adalah nihil (0).

Selama tahun 2017 pertumbuhan laba kotor sejalan dengan pertumbuhan harga saham. Selama tahun 2017, laba kotor mengalami pertumbuhan yang positif, artinya selama tahun 2017 kondisi laba kotor perusahaan mengalami peningkatan sebesar minus Rp.15,068 milyar dibanding tahun 2016. Peningkatan laba kotor tersebut salah satunya disebabkan oleh penjualan bersih yang meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Pada saat yang demikian maka pertumbuhan laba kotor

menjadi positif dibandingkan tahun sebelumnya. Perhatian investor terhadap perkembangan peningkatan laba kotor berdampak pada penilaian investor yang positif terhadap perusahaan PT. Campina Ice Cream. Aksi yang dilakukan investor ketika menilai pertumbuhan laba kotor yang meningkat positif maka investor berminat untuk membeli saham perusahaan PT. Campina Ice Cream. Dampak positif yang muncul kemudian adalah harga saham PT. Campina Ice Cream akan mengalami peningkatan sebesar Rp.1.185 pada penutupan akhir tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017 laba kotor memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana saat laba kotor meningkat, maka harga saham juga mengalami peningkatan. yang menurun malah meningkat.

Tahun 2018 laba kotor perusahaan PT. Campina Ice Cream mengalami pertumbuhan yang menurun. Penurunan laba kotor turun sebesar minus Rp.1,030 milyar. Penurunan ini dikarenakan total biaya produksi yang meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Dalam kondisi yang demikian diprediksi keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan keuntungan pemilik saham (investor). Karena investor tidak ingin mengalami kerugian, maka investor bereaksi dengan menjual saham PT. Campina Ice Cream yang dimilikinya atau tidak berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor mempunyai pertimbangan bisnis untuk menjual atau tidak membeli saham perusahaan ini pada tahun 2018 yang memberi dampak pada jumlah permintaan saham yang rendah, karena dianggap perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang rendah. Sehingga pada akhirnya harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp.839. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2018 laba kotor berpengaruh positif

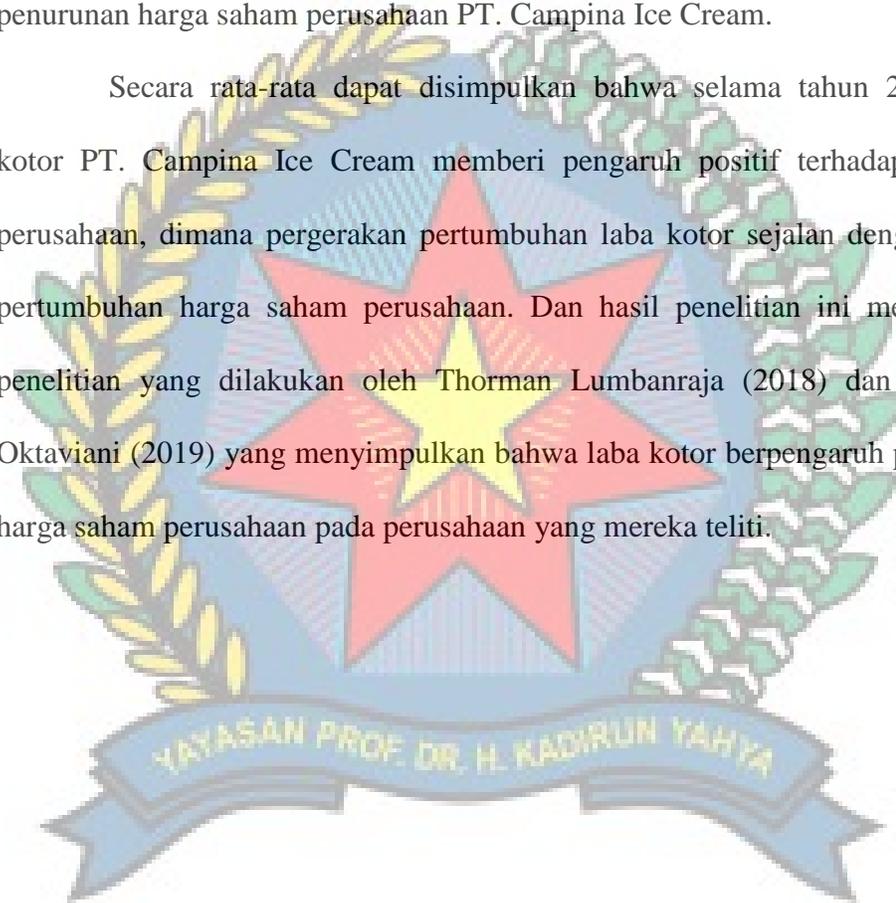
terhadap harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream, dimana ketika laba kotor menurun diikuti dengan menurunnya harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream.

Selama tahun 2019 laba kotor mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar Rp.21,895 milyar dari tahun 2018. Peningkatan penjualan tumbuh sangat signifikan. Demikian juga pertumbuhan penjualan bersih sangat memberi janji keuntungan yang besar, karena pada saat itu retur penjualan yang terjadi relatif kecil. Dalam kondisi ini perusahaan dianggap cukup mampu untuk menghasilkan keuntungan investor di akhir tahun. Kondisi yang dianggap cukup menguntungkan bagi pemegang saham (investor) tersebut berdampak baik pada harga saham perusahaan, dimana ketika laba kotor meningkat mampu meningkatkan pertumbuhan harga saham sebesar Rp.28 per lembar saham. Investor sangat percaya bahwa laba kotor dapat memberi sinyal positif keuntungan pemegang saham, sehingga permintaan saham PT. Campina Ice Cream di pasar masih dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan di bursa saham. Maka disimpulkan bahwa selama tahun 2019 laba kotor memberi pengaruh positif terhadap harga saham, dimana peningkatan laba kotor mampu meningkatkan kenaikan harga saham.

Pada tahun 2020, laba kotor mengalami pertumbuhan yang menurun. Selama tahun 2020 penurunan laba kotor terjadi sebesar minus Rp.85,557 milyar. Kondisi ini terjadi karena penjualan tahun 2020 yang lebih rendah dari tahun sebelumnya (2019), sehingga memberi dampak penurunan bagi penjualan bersih perusahaan. Kondisi ini memberikan penilaian dari investor, bahwa menurunnya laba kotor yang disebabkan menurunnya penjualan dapat berakibat pada keuntungan yang

rendah bagi pemegang saham (investor). Prediksi kerugian yang akan diterima investor ini berdampak pada rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan sebesar minus Rp.72. Maka disimpulkan bahwa pada tahun 2020 ini laba kotor berpengaruh positif terhadap harga saham, dimana penurunan pertumbuhan laba kotor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream.

Secara rata-rata dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2020 laba kotor PT. Campina Ice Cream memberi pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, dimana pergerakan pertumbuhan laba kotor sejalan dengan pergerakan pertumbuhan harga saham perusahaan. Dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Thorman Lumbanraja (2018) dan Lucky Wulan Oktaviani (2019) yang menyimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada perusahaan yang mereka teliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

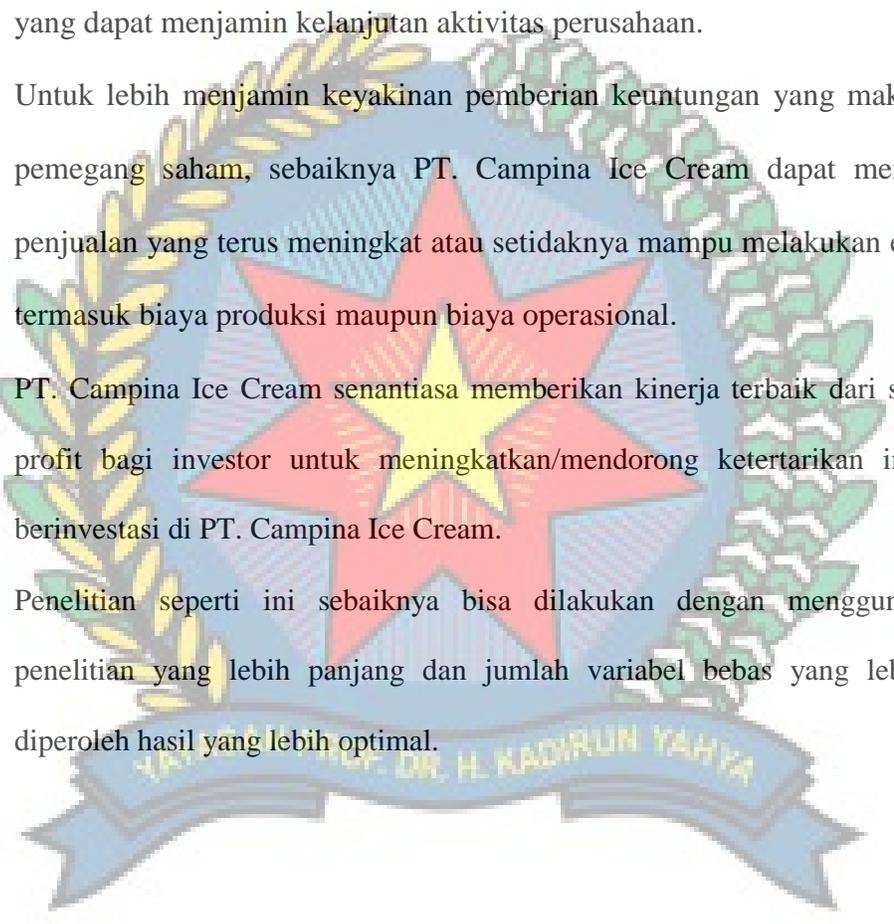
Setelah melakukan berbagai pembahasan terhadap beberapa variabel yang diteliti, maka pada tahapan selanjutnya akan dirangkum beberapa kesimpulan terhadap kondisi arus kas dan laba kotor terhadap harga saham perusahaan PT. Campina Ice Cream sebagai berikut :

1. Arus kas aktivitas operasi memberi dampak negatif terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream, dimana ketika arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan, harga saham mengalami penurunan. Dan sebaliknya ketika arus kas operasi mengalami penurunan, maka harga saham mengalami peningkatan.
2. Arus kas aktivitas investasi memberi dampak positif terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream, dimana ketika arus kas aktivitas investasi mengalami peningkatan, harga saham juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya arus kas aktivitas menurun harga saham juga ikut turun.
3. Arus kas aktivitas pendanaan memberi dampak positif terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream, dimana ketika arus kas aktivitas pendanaan mengalami peningkatan, harga saham juga mengalami peningkatan. Dan sebaliknya ketika arus kas aktivitas pendanaan menurun, maka harga saham juga ikut turun.
4. Laba kotor memberi dampak positif terhadap harga saham PT. Campina Ice Cream, dimana ketika laba kotor meningkat, maka harga saham juga meningkat. Dan ketika laba kotor menurun, maka harga saham juga ikut mengalami penurunan.

5.2. Saran

Beberapa saran penulis sampaikan, untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dunia penelitian maupun bagi para praktisi, diantaranya :

1. Ada baiknya PT. Campina Ice Cream dalam mengelola arus kas dapat mempertahankan kondisi kas yang positif untuk lebih menjamin ketersediaan kas yang dapat menjamin kelanjutan aktivitas perusahaan.
2. Untuk lebih menjamin keyakinan pemberian keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham, sebaiknya PT. Campina Ice Cream dapat menjaga volume penjualan yang terus meningkat atau setidaknya mampu melakukan efisiensi biaya termasuk biaya produksi maupun biaya operasional.
3. PT. Campina Ice Cream senantiasa memberikan kinerja terbaik dari sisi pembagian profit bagi investor untuk meningkatkan/mendorong ketertarikan investor dalam berinvestasi di PT. Campina Ice Cream.
4. Penelitian seperti ini sebaiknya bisa dilakukan dengan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan jumlah variabel bebas yang lebih luas, agar diperoleh hasil yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Budi, Novy. (2010). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Afandi, Muhammad. (2014). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Profitabilitas, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2012. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bangun, Meilisa. (2021). Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Audi Indonesia Medan.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Irwanda, Andre. (2019). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Di Bursa Efek Jakarta Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
- Jogiyanto, Hartono. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lumbanraja, Thorman. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE Surya Nusantara Pematang Siantar.
- Martani, Dwi. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Meliana, Riska. (2020). Pengaruh Laba, Komponen Arus Kas, Dan Nilai Buku Saham Terhadap Harga Saham. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Oktaviani, Wulan, Lucky. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.

- Putri, Mulia, Karunia, Vanya. (2021). Laba Kotor: Pengertian, Faktor, dan Cara Menghitung. <https://www.kompas.com>.
- Qurratu'ain, Gynura, Efkafla. (2017). Pengaruh Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Rusiadi. (2014). Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Medan: USU Press.
- Silaban, Pasaman. (2013). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Medan. Universitas HKBP Nomensen.
- Simamora, Henry. (2017). Akuntansi Berbasis Pengambilan Keputusan Bisnis Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tomi. (2016). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Kotor, Dan Dividen Yield Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Wahyuni, Sri. (2019). Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return On Aset, Return On Equity Terhadap Expected Return Saham. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Widoatmojo, Sawidji. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA